

PANDUAN PENULISAN
PROPOSAL DAN
SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

TAHUN 2021



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

TIM PENYUSUN

- Penanggungjawab : 1. Dr. Agus A.Rahman, M.Psi. Psikolog
2. Dr. Nani Nuranisah Djamal, M.Psi.,
M.Pd., Psikolog
- Ketua Tim : Dr. Hj. Asti Meiza, M.Si.
- Anggota : 1. Ila Nurlaila Hidayat, M.Psi., Psikolog
2. Elis Anisah Fitriah, S.Psi., M.Si.
3. Nur'aini Azizah, MA-PSYC
4. Zulmi Ramdani, M.A.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur hanya untuk Allah swt., dzat yang pengetahuannya meliputi langit dan bumi; dzat yang memberi manusia pengetahuan kecuali sedikit; dzat yang mengajari manusia nama-nama dan pengetahuan yang tidak diketahuinya. Shalawat dan salam, juga semoga senantiasa terlimpah kepada nabi Muhammad saw., rasul yang tutur kata dan apa yang dilakukan-tidak dilakukannya sebagai teladan bagi umat manusia.

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang penting bagi perkembangan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan memungkinkan manusia untuk melakukan eksplorasi terhadap alam semesta, mengembangkan dan melakukan inovasi, mengatasi masalah-masalah alam dan kemanusiaan; serta meningkatkan kesejahteraan manusia. Sampai sejauh ini, ilmu pengetahuan sudah cukup mampu mencapai tujuan-tujuannya. Dengan ilmu pengetahuan, peradaban terus mengalami perkembangan, dari era industri 1.0 yang dipicu dengan penemuan mesin uap, sampai dengan era industri 4.0 yang dipicu oleh internet, robotika, internet of think, dan artificial intelligence.

Walaupun sudah cukup berkembang, ilmu pengetahuan harus terus dikembangkan dan tanggung jawab pengembangan ilmu pengetahuan tersebut berada di pundak perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang memang merupakan pusatnya pengembangan ilmu pengetahuan, harus terus menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan sehingga kesejahteraan manusia terus mengalami pengembangan.

Dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan yang merupakan tugas perguruan tinggi, Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati juga mendorong seluruh sivitas akademika untuk melakukan penelitian-penelitian, baik penelitian dasar maupun penelitian

terapan. Support Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati terhadap penelitian-penelitian tersebut sudah dan akan terus dilakukan. Salah satu support tersebut adalah menyiapkan aturan-aturan terkait dengan penelitian, penulisan laporan penelitian, dan publikasi ilmiah, yang salah satunya adalah panduan penulisan karya ilmiah.

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang cukup panjang, panduan penulisan karya ilmiah sudah berhasil direvisi. Saya sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, tentu mengucapkan terima kasih terhadap tim penyusun panduan penulisan karya ilmiah. Mudah-mudahan, kerja keras yang dilakukan oleh tim menjadi kebaikan, dan panduan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DASAR HUKUM

Dasar hukum berikut ini merupakan pertimbangan dalam tugas penyusunan skripsi bagi penyelesaian studi mahasiswa S-1:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada PTKI;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (Arkan) 2018–2028;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
8. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: B 759/DJ.I/Dt.I.III/04/2020, tanggal 11 April 2020;
9. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-240/Un.05/1.1/Pp.00.9/11/2017 tentang Standard Operating Procedure (SOP) Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa;

10. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B-457/Un.05/I.I/PP.00.9/10/2019 tentang Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B175/Un.05/V.7/Pp.00.9/03/2020 tentang Standar Mutu Perkuliahan dalam Jaringan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
12. Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B-0216/Un.05/III.6/PP.00.9/12/2021 tentang Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DASAR HUKUM.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I RANCANGAN PENELITIAN.....	1
1.1. Rancangan Penelitian Kuantitatif.....	1
1.1.1. Pengantar.....	1
1.1.2. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian Kuantitatif.....	11
1.2. Rancangan Penelitian Kualitatif.....	24
1.2.1. Pengantar.....	24
1.2.2. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian Kualitatif.....	27
1.2.3. Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	31
1.2.4. Validitas, Reliabilitas dan Generalisabilitas Penelitian Kualitatif.....	36
1.3. Rancangan Penelitian <i>Mix Method</i>	37
1.3.1. Pengantar.....	37
1.3.2. Tahapan Penelitian <i>Mix Method</i>	38
1.3.3. Jenis Penelitian Campuran.....	39
1.4. Rancangan Penelitian Psikologi Islam.....	43
1.4.1. Pengantar.....	43
1.4.2. Jenis Metode Psikologi Islam.....	44
BAB II PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI.....	50
2.1. Pengantar.....	50
2.1.1. Pengertian.....	50
2.1.2. Karakteristik.....	50
2.2. Tahapan.....	50
2.2.1. Pelaksanaan Bimbingan Proposal Skripsi.....	51
2.2.2. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi.....	52
2.3. Penilaian Bimbingan dan Ujian Proposal Skripsi.....	52
2.4. Sistematika Proposal Skripsi.....	55
2.5. Penulisan Proposal Skripsi.....	56

2.6. Template Proposal Skripsi	56
BAB III PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI	57
3.1. Pengantar.....	57
3.2. Tahapan.....	57
3.2.1. Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan Skripsi.....	58
3.2.2. Pelaksanaan Munaqosah (Ujian Skripsi).....	59
3.3. Penilaian Bimbingan dan Ujian Skripsi	62
3.4. Perbaikan dan Penggandaan Skripsi	64
3.5. Sistematika Skripsi.....	65
3.5.1. Bagian Depan	66
3.5.2. Bagian Isi.....	70
3.5.3. Bagian Akhir.....	81
3.6. Penulisan Skripsi.....	82
3.6.1. Penulisan Judul dan Sub judul.....	82
3.6.2. Penulisan Rincian	83
3.6.3. Pengutipan (Sitasi).....	84
3.6.4. Penulisan Daftar Pustaka	88
3.6.5. Teknik Pengetikan	92
3.7. Template Skripsi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	33
Gambar 2	35
Gambar 3	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	4
Tabel 2.....	13
Tabel 3.....	14
Tabel 4.....	16
Tabel 5.....	36
Tabel 6.....	53
Tabel 7.....	53
Tabel 8.....	62
Tabel 9.....	63



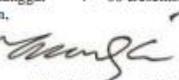
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : B-0216/Un.05/IL.6/PP.00.9/12/2021
TENTANG
PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka untuk pengembangan profesionalisme Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju Fakultas terkemuka yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan dan penerapan psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal pada tahun 2030 maka dipandang perlu untuk menetapkan Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi;
 - b. Bahwa setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya dalam program sarjana diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah yang disebut skripsi;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu diterbitkan Keputusan dekan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- Mengingat** :
- 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 - 4. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang perubahan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 251/KMK.05/2008 tanggal 10 September 2008 tentang Penetapan UIN SGD Bandung pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi;
 - 12. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013 jo. Nomor 77 Tahun 2013 dan jo. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 - 13. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor:DJ.I/DT.IV/1591.A/2011 tentang Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi bagi Dosen di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI);
 - 14. Keputusan Rektor Nomor 03 Tahun 2004 tentang Jurusan/Program Studi di Lingkungan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 - 15. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-401/Un.05/IL.2/KP.07.6/08/2019 tanggal 15 Agustus 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
TENTANG
PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI**
- KEDUA** :
- Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi bertujuan membantu mahasiswa dalam proses penulisan skripsi, memberikan panduan format penulisan skripsi, menjaga penulisan skripsi yang disesuaikan dengan kaidah ilmiah, etis dan moral;
- KETIGA** :
- Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 06 Desember 2021
Dekan,

Dr. Agus Abdul Rahman, M.Psi., Psikolog
NIP 197208162000031003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- 1. Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sebagai laporan);
- 2. Para Dekan di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- 3. Para Kepala Biro di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

BAB I

RANCANGAN PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian Kuantitatif

1.1.1. Pengantar

1.1.1.1. Pengertian

Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah prinsip metodologis dalam mengumpulkan data secara kuantitatif mengikuti pandangan bahwa ilmu pengetahuan membutuhkan pengukuran yang akurat serta data yang bersifat kuantitatif (Coolican, 2014). Secara lebih spesifik, pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis khususnya statistik (Aliaga & Gunderson (2000).

1.1.1.2. Karakteristik

Secara umum karakteristik yang terdapat pada penelitian kuantitatif ditekankan pada tiga hal, yaitu: 1) pengumpulan dan analisis informasi berupa angka, 2) pengumpulan skor yang mengukur atribut berbeda dari individu maupun organisasi, serta 3) prosedur membandingkan kelompok atau sejumlah faktor terkait mengenai individu atau kelompok dalam suatu eksperimen, studi korelasional, ataupun survei.

1.1.1.3. Teknik Sampling

Sampel Acak (*Probability Sampling*). Setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil menjadi sampel.

Simple random sampling, cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama kepada setiap elemen populasi. Tergolong teknik sederhana, populasi dianggap homogen karena perbedaan antar elemen bukan hal penting dan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil penelitian.

Stratified random sampling, dilakukan jika populasi heterogen, tetapi dalam setiap stratum homogen, selanjutnya diambil sampel acak dari setiap stratum dengan menggunakan cara ‘proporsional’ (jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan persentase jumlah elemen populasi dalam stratum tersebut) dan ‘tidak proporsional’ (jumlah elemen dalam satu atau beberapa stratum terlalu sedikit, setiap stratum harus ada wakilnya walaupun tidak proporsional).

Cluster sampling, unit samplingnya adalah kelompok, bukan individu. Elemen dalam setiap kelompok boleh heterogen. Bisa juga populasi heterogen dikelompokkan menjadi homogen.

Systematic sampling, jika populasi berukuran besar dan pengambilan sampel dilakukan secara manual. Dengan cara sistematis, populasi dibagi menjadi kelas-kelas interval, pada setiap interval dipilih elemen. Dapat pula mengambil sampel dengan kelipatan dari nilai tertentu.

Multi stage sampling, merupakan gabungan dari beberapa teknik sampling. Populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian dibagi lagi dan dikelompokkan ke dalam berbagai sub kelompok (strata) berdasarkan kesamaan. Satu atau lebih kluster dapat dipilih secara acak dari setiap strata. Proses ini berlanjut sampai kluster tidak dapat dibagi lagi.

Sampel Tidak Acak (*Nonprobability Sampling*). Setiap elemen populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk diambil menjadi sampel, bisa disebabkan karena kebetulan atau faktor lain yang sudah direncanakan peneliti.

Convenience sampling (Accidental sampling/ Captive sampling), dipilih dengan alasan kemudahan saja, artinya siapapun yang dijumpai saat itu dan memenuhi karakteristik populasi, bisa dijadikan sampel. Pada beberapa kasus, hasilnya kurang objektif dan tidak representatif, namun sangat baik untuk penelitian jajak pendapat.

Purposive sampling (Judgemental sampling), sampel diambil berdasarkan pertimbangan ahli atau peneliti yang menganggap sampel tersebut bisa memberikan informasi terbaik. Cocok untuk kasus unik yang sangat informatif namun peneliti menemui kesulitan menjangkau anggota populasi, namun juga menghindari teknik *Snowball* untuk menjaga independensi antar sampel. Digunakan teknik sampel stratifikasi secara proporsional tetapi tidak dipilih secara acak melainkan karena kebetulan saja.

Quota sampling, mengambil sejumlah kasus dari masing-masing kategori yang sudah ditentukan, agar tercermin perbedaan dalam populasi. Dilakukan identifikasi kategori-kategori yang relevan dari individu (misalnya usia, gender) selanjutnya diputuskan jumlah sampel yang sama dari tiap kategori.

Voluntary sampling, elemen populasi mengajukan diri menjadi sampel karena populasi tersembunyi (misalnya, penelitian tentang obat baru di bidang farmasi).

Snowball sampling (network, chain referral atau respondent-driven sampling), digunakan jika peneliti tidak tahu banyak tentang populasi, hanya satu atau dua individu yang diketahui layak menjadi sampel. Pada sampel pertama diminta untuk membawa temannya, dan seterusnya. Yang disebut sebagai sampel adalah individu yang disebutkan sebagai teman dekat oleh setidaknya satu orang lain dalam kelompok tersebut.

Behavior sampling, pengambilan sampel berupa perilaku, terdiri dari dua cara, yaitu: *time sampling* (jarak waktu antar observasi dibuat secara sistematis, acak atau keduanya), dan *event sampling* (memaksimalkan kesempatan observasi suatu peristiwa untuk memperoleh informasi yang cukup) yang dianggap lebih efisien.

Situation sampling, pengambilan sampel berdasarkan situasi, lokasi dan kondisi subjek yang berbeda, sehingga diperoleh beragam informasi tentang subjek, dengan demikian validitas eksternal dapat meningkat berdasarkan temuan-temuan observasi. Misalnya anak

yang bersekolah asrama mungkin akan memperlihatkan perilaku berbeda ketika berada di asrama dengan saat ia pulang ke rumah.

Adaptive sampling (rancangan respon-adaptif), peneliti dapat menyesuaikan kriteria pemilihan sampel selama penelitian berlangsung, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Banyak digunakan pada penelitian di bidang Medis.

1.1.1.4. Alat dan Cara Pengumpulan Data

Tabel 1

Jenis Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen (Alat Ukur)
1.	Kuesioner (<i>Questionnaire</i>)	<ol style="list-style-type: none">a. Angket yaitu suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis jugab. Daftar cocok (<i>checklist</i>) yaitu suatu daftar untuk mencocok ada atau tidaknya suatu objek yang diamatic. Skala (<i>scale</i>) adalah sekumpulan item yang disusun menggunakan kaidah tertentu untuk mengukur atribut psikologisd. Inventori (<i>inventory</i>) adalah suatu daftar untuk mendata dan mengelompokkan suatu objek tertentu

-
2. Wawancara
(*Interview*)
- a. Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah panduan yang akan digunakan dalam proses wawancara biasanya berisi daftar pertanyaan mengenai suatu objek yang akan ditanyakan
 - b. Daftar cocok (*checklist*) yaitu suatu daftar untuk mencocok ada atau tidaknya suatu objek yang diamati. Daftar cocok juga bisa digunakan dalam proses wawancara cara pengisiannya adalah pewawancara tinggal menceklis ada atau tidaknya objek yang dipertanyakan
3. Observasi
(*Observation*)
- a. Lembar pengamatan (*observation sheet*) adalah suatu form yang dipersiapkan khusus untuk mempermudah observer dalam proses pencatatan hasil pengamatannya
 - b. Panduan observasi (*observation schedule*) adalah form yang berisi tentang daftar hal-hal yang akan diamati
 - c. Daftar cocok (*checklist*) yaitu suatu daftar untuk mencocok ada atau tidaknya suatu objek yang diamati.
-

-
4. Ujian atau Tes (*Test*)
- a. Soal ujian adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman individu yang diperoleh dari hasil belajar
 - b. Inventori (*inventory*) adalah soal tes yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi minat terhadap bidang akademik dan pekerjaan
5. Dokumentasi
- a. Daftar cocok (*checklist*) yaitu suatu daftar untuk mencocok ada atau tidaknya suatu objek yang diamati.
 - b. Tabel adalah form yang berisi tentang informasi informasi penting dan penyajiannya dibuat dalam bentuk tabel
-

Sumber : Arikunto (2000 :135)

1.1.1.5. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran Nominal. Skala pengukuran yang merupakan label dari variabel kategori. Ciri-cirinya meliputi: 1) bilangan sebagai lambang, 2) tidak menunjukkan tingkatan, dan 3) tidak berlaku operasi matematika (hanya berlaku =, ≠). Dibedakan menjadi dua, yaitu: nominal dikotomus (bilangan nominal berfungsi sebagai lambang yang hanya terdiri dari dua klasifikasi, contoh: “gender”, lambang 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan) dan nominal polikotomus (bilangan nominal berfungsi sebagai lambang untuk lebih dari dua klasifikasi, contoh: “profesi”, lambang 1 untuk guru, 2 untuk polisi, 3 untuk dokter).

Skala Pengukuran Ordinal. Memiliki ciri: 1) bilangan berfungsi sebagai ‘lambang’, 2) menunjukkan tingkatan, dan 3) tidak berlaku

operasi matematika (yang berlaku hanya tanda $=, \neq, >, <$). Skala ordinal memiliki peringkat, tetapi tidak ada jarak posisional objektif antar angka karena angka yang tercipta bersifat relatif subjektif. Angka 1 lebih rendah dari angka 2 dalam peringkat, namun tidak bisa dilakukan operasi matematika. Data ordinal mencakup frekuensi, median dan modus, Spearman rank-order correlation dan analisis varian. Contoh data ordinal adalah tingkat pendidikan, status sosial (Kaya, Menengah, Sederhana, Miskin), rating kualitas produk.

Skala Pengukuran Interval. Skala pengukuran data berupa angka-angka dimana jarak antara angka-angka tersebut adalah sama. Ciri-cirinya meliputi: 1) angka sebagai lambang, 2) menunjukkan tingkatan, 3) berlaku operasi matematika ($=, \neq, <, >, +, -$), 4) terdapat interval atau jarak, dan 5) nilai nol "0" yang tidak mutlak. Contoh data interval adalah suhu, IQ, dan nilai ujian. IQ digolongkan skala interval karena untuk skor $IQ=0$, diyakini tidak ada individu yang benar-benar tidak memiliki kecerdasan.

Skala Pengukuran Rasio. Merupakan level paling tinggi, dengan ciri-ciri meliputi: 1) angka sebagai lambang, 2) menunjukkan tingkatan, 3) berlaku operasi matematika lengkap, dan 4) nilai nol "0" yang mutlak.

1.1.1.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari suatu permasalahan berupa dugaan sementara yang harus diuji secara empirik agar bisa diterima atau ditolak. Sebuah hipotesis diterima belum tentu karena hipotesis itu benar melainkan karena fakta empirik (data observasi) mendukung hipotesis.

Hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) Hipotesis penelitian, berbentuk kalimat (verbal) yang sukar diuji, karenanya harus diubah ke dalam bentuk hipotesis statistik, 2) Hipotesis statistik, berbentuk pernyataan matematis yang melibatkan satu atau beberapa parameter. Terbagi menjadi: a) H_0 : hipotesis awal yang mengisyaratkan kesamaan dan melibatkan operasi $=, \leq, \geq$, dan b)

H_1 : hipotesis alternatif yang menggambarkan hipotesis penelitian dan melibatkan operasi $\neq, >, <$.

Terdapat 6 langkah dalam menguji suatu hipotesis:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian dan mengubahnya ke dalam hipotesis statistik. Perlu diperhatikan tiga hal: a) kalimat efektif yang mewakili permasalahan penelitian; b) mengidentifikasi dengan tepat parameter yang akan diuji; dan c) merumuskan H_0 dan H_1 dengan tepat.
- 2) Memilih uji statistik yang paling sesuai dengan hipotesis penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan: a) Jenis analisis variabel apakah analisis komparatif, korelasional, atau kausalitas; b) Skala ukur data; c) Asal populasi, apakah kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama atau berbeda; d) Banyaknya kelompok data dari sampel yang akan dianalisis. Jumlah kelompok sampel yang berbeda, walaupun sama-sama dianalisis secara komparatif, juga me H_0 memiliki skala ukur data yang sama, akan memberikan pilihan uji statistik yang berbeda.
- 3) Tentukan alpha α dan ukuran sampel n .
- 4) Asumsikan distribusi sampling yang mengatur uji statistik. Tentukan rumus-rumus matematika yang terlibat.
- 5) Tentukan titik dan daerah kritis. Hitung p_{value} dengan aplikasi rumus pada langkah keempat terhadap data observasi.
- 6) Pengambilan keputusan, apakah akan menerima atau menolak H_0 berdasarkan kriteria p_{value} dibanding dengan α . Keputusan secara statistik dikembalikan ke interpretasi masalah semula yang termuat dalam hipotesis penelitian.

Tujuan melakukan uji statistik adalah untuk melihat apakah hipotesis (penelitian) bisa dipertahankan atau tidak berdasarkan data yang dimiliki dari sampel. Dalam hal ini hipotesis penelitian jika diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik akan menjadi H_1 . Karena

itu uji statistik disebut juga sebagai metode untuk memverifikasi hipotesis statistik.

Kekeliruan. Pengujian hipotesis adalah bagian dari teknik statistika inferensial yaitu pengambilan kesimpulan tentang populasi berdasarkan hasil analisis data dari sampel, maka bisa saja pengambilan kesimpulan tersebut mengalami kekeliruan, bisa tepat atau keliru. Karenanya dalam pengujian hipotesis melibatkan pengertian ‘peluang’ yang muncul pada ‘pengertian pengujian hipotesis’ yaitu ‘dengan resiko seminim mungkin’. Pernyataan ini memuat unsur peluang dan karena berupa ‘kekeliruan’ maka harus dibuat ‘sekecil mungkin’.

Terdapat dua macam kekeliruan dalam pengujian hipotesis yaitu: kekeliruan tipe 1 dan kekeliruan tipe 2.

Kekeliruan tipe 1, dimana dilakukan ‘penolakan hipotesis yang seharusnya diterima’. Dilambangkan dengan Alpha, α . Jenis kekeliruan tipe 1 dikenal juga dengan ‘Taraf signifikansi’ atau ‘Taraf Nyata’, dalam buku teks berbahasa Inggris biasa juga disebut ‘*Threshold*’, atau ‘ambang’. Idealnya, semakin kecil nilai semakin akurat kesimpulan yang diambil. Contoh, taraf signifikansi 1% atau $\alpha = 0,01$, artinya dari 100 kali pengambilan keputusan, hanya boleh terjadi 1 kesalahan yaitu ‘menolak H_0 padahal H_0 benar’.

Kekeliruan tipe 2, dikenal dengan ‘Kuasa Uji’ yang didefinisikan sebagai ‘peluang untuk menolak H_0 jika pada kenyataannya H_0 salah’.

Konsep ‘meminimasi kekeliruan’ ini merupakan bagian dari sasaran pengujian hipotesis atau penelitian ilmiah, secara umumnya, yaitu: 1) Menentukan jenis uji statistik yang akan dipakai yang disesuaikan dengan skala ukur data, serta 2) Menentukan besar peluang terjadinya kekeliruan pengambilan kesimpulan yang bersumber dari data, yang disebut *Probability value* atau disingkat dengan ‘*p-value*’. Nilai ini nanti yang akan dibandingkan dengan Alpha untuk

menentukan apakah hipotesis yang diajukan bisa diterima atau harus ditolak.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Untuk ini dikenalkan konsep ‘Daerah kritis’ atau ‘daerah penolakan’. Jika nilai peluang kekeliruan yang diperoleh dari data observasi yaitu p_{value} berada dalam daerah penolakan artinya nilai kekeliruan yang bersumber dari data berada di bawah ambang kekeliruan yang ditetapkan sebagai batas yaitu Alpha maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu H_1 dapat diterima dan H_0 bisa ditolak.

Untuk memperoleh batas daerah kritis, perlu ditentukan ‘titik kritis’. Nilai titik kritis bergantung pada statistik uji yang digunakan. Diperoleh dari tabel berdasarkan nilai peluang terjadinya kekeliruan yaitu α . Misal statistik ujinya adalah distribusi normal baku, maka nilai Z pada tabel yang bersesuaian dengan menentukan titik kritis.

Titik kritis dan daerah kritis. Untuk memperoleh batas daerah kritis, perlu ditentukan titik kritis. Nilai titik kritis bergantung pada statistik uji yang digunakan. Diperoleh dari tabel berdasarkan nilai peluang terjadinya kekeliruan yaitu α . Misal statistik ujinya adalah distribusi normal baku, maka nilai Z pada tabel yang bersesuaian dengan menentukan titik kritis.

Untuk menentukan daerah kritis, perlu diperhatikan tanda operasi Matematika yang muncul pada H_1 dalam menyatakan pola interaksi parameter yang menggambarkan hipotesis penelitian.

- 1) Jika $H_1: \theta \neq \theta_0$ maka ada 2 kemungkinan untuk tebakan parameter, bisa lebih besar $\theta > \theta_0$, atau lebih kecil, $\theta < \theta_0$.

Keadaan ini disebut Uji 2 arah (*two tailed test*) dimana luas daerah kritis masing-masing memiliki luas sebesar peluang $\frac{\alpha}{2}$. Biasanya kalimat pernyataan dalam hipotesis penelitian yang diajukan memuat kata-kata seperti berikut: “...terdapat perbedaan”; “...mengubah”; “.....berbeda”; “.....tidak sama”.

Tidak secara spesifik dinyatakan ‘perbedaan’nya ke arah mana, atau ‘mengubah’ keadaan menjadi bagaimana, apakah lebih baik atau lebih buruk. Yang penting ‘berbeda’ atau ‘tidak sama’ dengan keadaan semula.

- 2) Jika $H_1: \theta > \theta_0$ maka ini disebut Uji 1 arah kanan. Luas daerah kritis adalah sebesar peluang α .

Biasanya kalimat pernyataan dalam hipotesis penelitian yang diajukan memuat kata-kata seperti berikut: “....meningkatkan”; “....memperbesar”; “.....bertambah”; “.....menaikkan”.

Kondisi yang diduga dalam hipotesis penelitian sudah lebih spesifik, ke arah kanan.

- 3) Jika $H_1: \theta < \theta_0$ maka ini disebut Uji 1 arah kiri. Luas daerah kritis adalah sebesar peluang α .

Biasanya kalimat pernyataan dalam hipotesis penelitian yang diajukan memuat kata-kata seperti berikut: “....menurunkan”; “....memperkecil”; “.....berkurang”.

Kondisi yang diduga dalam hipotesis penelitian sudah lebih spesifik, ke arah kiri.

Pengujian hipotesis dikenal juga dengan Analisis Data Konfirmatori karena sebuah hipotesis diuji berdasarkan suatu proses observasi yang memodelkan fenomena interaksi sekumpulan variabel.

1.1.2. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian Kuantitatif

1.1.2.1. Penelitian Deskriptif

Metode penelitian yang menggambarkan karakteristik sekelompok sampel atau populasi untuk memperoleh informasi tentang peristiwa atau fenomena. Penelitian ini fokus pada subjek (objek) penelitian. Biasanya dipakai pada penelitian sosial untuk mengetahui gambaran subjek berdasarkan variabel yang diteliti, tanpa melihat interaksi antar variabel. Jadi setiap variabel diteliti sendiri-sendiri.

Jenis-jenis penelitian deskriptif diantaranya adalah:

- 1) Metode Survei. Dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau keterangan dari gejala sosial yang muncul.
- 2) Metode Studi Kasus. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran rinci tentang latar belakang, karakter, dan ciri khas suatu kasus. Fokus pada satu objek saja untuk mempelajari fenomena yang unik tentang subjek tersebut.
- 3) Metode Deskriptif berkesinambungan. Penelitian deskriptif yang prosesnya harus berurutan.
- 4) Metode Kepustakaan
- 5) Metode Tindakan (*action research*)
- 6) Metode Analisis Pekerjaan

Langkah-langkah Teknik analisis data:

- 1) Identifikasi masalah spesifik
- 2) Merumuskan dan membatasi masalah
- 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- 4) Menentukan kerangka berpikir yang sesuai tujuan penelitian
- 5) Menentukan hipotesis statistik
- 6) Menentukan metode yang akan dipakai
- 7) Mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data dengan uji-uji statistik
- 8) Membuat laporan

1.1.2.2. Penelitian Komparatif

Penelitian atau biasa juga dikenal dengan Analisis komparatif yaitu membandingkan dua kelompok data atau lebih untuk mendukung sebuah hipotesis atau teori yang diajukan. Pemilihan uji statistik untuk analisis komparatif didasarkan pada 3 hal yaitu: skala ukur data, jumlah kelompok yang dibandingkan, dan kelompok sampel berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Untuk kelompok sampel, muncul istilah ‘dua sampel berhubungan’ dan ‘dua sampel independen’. Terdapat 3 alasan mengapa dua kelompok sampel bisa disebut ‘berhubungan’ atau ‘*two samples related*’:

1. Satu kelompok subjek diukur dalam dua waktu. Biasanya dalam penelitian eksperimen, yang dikenal juga dengan desain 'before' dan 'after' yaitu sebelum dan sesudah perlakuan/treatment. Contoh: sekelompok mahasiswa diberikan 'Pre-test' dan 'Post-test' saat menjalani perkuliahan untuk melihat efektivitas dari proses perkuliahan.
2. Dua kelompok yang berasal dari satu populasi diukur secara bersamaan. Kedua kelompok data yang diperoleh 'dianggap' berhubungan karena berasal dari satu populasi yang sama. Contoh: dua kelompok mahasiswa dari dua fakultas berbeda, disebut dua kelompok sampel berhubungan.
3. Dua kelompok sampel diambil dari dua populasi berbeda namun memiliki karakteristik yang mirip. Contoh: dua kelompok sampel dari dua universitas tapi berasal dari fakultas yang sama, maka kedua kelompok data yang diperoleh bisa dipandang 'berhubungan'.

Selain ketiga kondisi di atas maka dua kelompok sampel disebut 'tidak berhubungan' atau 'independen'. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan apakah dua kelompok data berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel 2

Macam-macam uji statistik pada analisis komparatif berdasarkan skala ukur

Skala ukur	Jumlah kelompok	Asal populasi	Uji statistik
Nominal	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sama • Beda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mc Nemar • Eksak Fisher • Chi-Kuadrat
	$k > 2$	<ul style="list-style-type: none"> • Sama • Beda 	<ul style="list-style-type: none"> • Q-Cochran • Chi-Kuadrat

Ordinal	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sama • Beda 	<ul style="list-style-type: none"> • Wilcoxon • Mann-Whitney
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sama • Beda 	<ul style="list-style-type: none"> • Friedman • Kruskal-Wallis
Interval/ rasio	2 k>2		Student t Analisis variansi

Selain berdasarkan skala pengukuran, uji-uji statistik pada penelitian komparatif juga bisa dibedakan berdasarkan uji parametrik dan uji non parametrik. Berikut ringkasannya:

Tabel 3
Uji Statistik non parametrik vs parametrik

Jenis analisis	Uji non parametrik	Uji parametrik yang ekuivalen
Membandingkan 2 sampel berhubungan	Uji tanda, Uji ranking Wilcoxon	Uji t untuk sampel berhubungan
Membandingkan 2 sampel tidak berhubungan	Uji Mann-Whitney, Uji Kolmogorov-Smirnov untuk 2 sampel	Uji t untuk sampel independen
Membandingkan 3 atau lebih sampel berhubungan	Uji Friedman	Anava untuk sampel berhubungan (pengukuran berulang)

Membandingkan 3 atau lebih sampel yang tidak berhubungan	Uji Kruskal-Wallis	Anava satu langkah
Membandingkan data kategori	Uji Chi-Kuadrat, Uji Eksak Fisher	(tidak ada)
Membandingkan 2 variabel ordinal (dalam ranking)	Uji Korelasi Rank Spearman	Uji Korelasi Produk Momen Pearson
Membandingkan 2 variabel dimana 1 variabel merupakan dikotomus diskrit	Uji Korelasi Point-biserial	Uji Korelasi Produk Momen Pearson
Membandingkan 2 variabel dimana 1 variabel merupakan dikotomus kontinu	Uji Korelasi Biserial	Uji Korelasi Produk Momen Pearson
Menguji sebuah sampel acak	Uji Run	(tidak ada)

1.1.2.3. Penelitian Korelasional

Pada penelitian korelasional, dua variabel yang akan dilihat (derajat hubungannya, belum memiliki fungsi sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Sifatnya simetris, tidak menjadi masalah mana yang merupakan variabel pertama dan mana yang variabel kedua. Uji atau bisa juga disebut dengan analisis korelasional adalah metode statistik

yang digunakan untuk mengukur besar hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam sebuah koefisien yang disebut Koefisien Korelasi.

Pada uji korelasional, terdapat dua pekerjaan yaitu selain memutuskan apakah hipotesis penelitian yang diajukan bisa diterima atau ditolak, kita juga perlu mengetahui berapa besar asosiasi antar kedua variabel, jika hipotesis diterima. Ini dapat diketahui dengan menghitung berapa besar koefisien korelasi. Pada setiap uji statistik yang digunakan, prosedurnya bisa berbeda. Ada yang perlu melakukan uji hipotesis dahulu, baru kemudian menghitung besarnya koefisien korelasi. Ada yang sebaliknya.

Koefisien korelasi memuat dua parameter yaitu ukuran dan tanda, biasanya dilambangkan dengan 'r'. Nilai r berkisar antara -1 dan 1, $-1 < r < 1$. Nilai $r = 0$ menandakan 'tidak ada' hubungan antar kedua variabel.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa uji korelasi berdasarkan skala ukur data masing-masing variabel yang akan diteliti hubungannya.

Tabel 4
Macam-macam uji korelasi

Var 1/ Var 2	Nominal	Ordinal	Interval/ Rasio
Nominal	Pearson's C/ koefisien kontingensi Lambda Carmer's V Phi Tetrachoric	Theta	Eta

Ordinal	Gamma Kendall's tau Somers's d Spearman's rho	Jaspens's M
Interval		Pearson's r

1.1.2.4. Penelitian Prediktif/Kausalitas

Pada analisis prediktif, variabel sudah memiliki fungsi sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Sifat hubungan tidak simetris dan tidak bisa dibalik fungsinya. Pada dasarnya sudah ada sekelompok data hasil pengamatan yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik analisis data yang dipakai pada uji prediktif adalah analisis regresi. Sedangkan model regresi berdasarkan skala ukur dari IV dan DV juga bermacam-macam, di antaranya *Regresi Dummy*, *Regresi Logistik*, dan *Regresi Ordinal*. Yang akan dibahas di sini adalah regresi dummy dan regresi logistik. Sedangkan regresi ordinal tidak dibahas karena merupakan bahasan lanjut yang jarang dipakai untuk penelitian di tingkat sarjana.

Analisis regresi merupakan serangkaian proses statistik untuk mengestimasi atau memprediksi hubungan sebab akibat antara sebuah variabel terikat dengan satu atau beberapa variabel bebas. Untuk kedua jenis variabel ini, dikenal juga dalam nama lain, di antaranya: 1) Variabel bebas (*independent variable(s)*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan variabel terikat berubah. Independent variable biasa juga disebut prediktor, kovariat, variabel penjelas, atau variabel eksplanatorik. 2) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Perubahan nilainya bergantung pada variabel bebas. Biasa juga disebut 'Respon'. 3) Sisa (*residu*) adalah penyimpangan observasi-observasi (titik-titik biru) dari garis. Jumlah kuadrat jarak antara titik-titik

observasi dengan garis regresi harus sedekat mungkin. Jika jarak titik-titik ke garis sama dengan 0 (*residu*=0) maka dikatakan modelnya ‘sesuai/cocok’ (*fit*).

Analisis regresi dinamai sesuai model matematika yang disusun. Misalnya ‘analisis regresi linier sederhana’ yang dinyatakan dalam persamaan matematika: $\hat{Y} = a + bX$

Penamaan ini bisa disusun namanya dari semua kata yang termuat, yaitu: 1) Regresi, menunjukkan keadaan kausalitas yang memuat pola hubungan ‘sebab akibat’ antar variabel bebas dengan variabel terikat. Karenanya pembahasan tentang analisis kausalitas hampir selalu identik dengan analisis regresi; 2) Linier, menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang linier, dapat dilihat dari pangkat variabel bebasnya, dalam hal ini $X^1 = X$; dan 3) Sederhana, karena persamaan/model regresi hanya memiliki 1 variabel bebas yaitu X .

Jika ketiga komponen ini berubah, terutama yang kedua dan ketiga, maka akan diperoleh model atau persamaan regresi dengan nama yang lain, seperti Regresi Linier Berganda, atau Regresi nonlinier.

Asumsi-asumsi Regresi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi yang dikerjakan dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Data yang bisa dianalisis menggunakan OLS harus memiliki skala data interval karena bilangan yang bisa dihitung kuadratnya adalah minimal memiliki skala interval. Jadi regresi yang datanya berskala bukan interval seperti regresi logistik (nominal) atau regresi ordinal, tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Analisis regresi seperti analisis statistik lainnya memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan. Dalam prakteknya jika ada asumsi yang tidak terpenuhi maka model regresi yang diperoleh tidak handal. Karena model regresi digunakan untuk membuat prediksi maka memenuhi juga sifat-sifat estimasi parameter yang dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Ini akan terpenuhi jika

model regresi memiliki dua hal: kesalahan/galat/residu mendekati nol dan varians estimasi terendah dibanding estimator lainnya.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier (sederhana ataupun berganda) klasik, dimana variabel terikatnya memiliki data berskala ukur interval:

1. *Linieritas*. Hubungan X dan Y adalah linier. Karena analisis regresi merupakan hubungan fungsional atau kausalitas maka untuk setiap nilai X maka ada nilai Y yang sesuai.
2. *Normalitas*. Data Y harus berdistribusi normal. Jika tidak maka gunakan analisis regresi jenis yang lain seperti regresi logistik, dan sebagainya.
3. *Multikolinieritas*. Model regresi yang baik tidak boleh terjadi adanya hubungan antar variabel bebas.
4. *Homoskedastisitas*. Variansi residu harus memiliki nilai yang sama pada setiap pengamatan.
5. Tidak autokorelasi residu. Autokorelasi sendiri adalah korelasi residu dari runtun/deretan waktu (*time series*).
6. Jumlah sampel (banyaknya data per variabel) harus lebih banyak daripada jumlah variabel.
7. Variabel bebas X memiliki variansi positif, tidak boleh 0. Variansi sama dengan 0 artinya seluruh data memiliki nilai yang sama.
8. Rata-rata residu sama dengan nol.

Analisis regresi merupakan bagian dari statistika inferensial yaitu untuk pengambilan kesimpulan terhadap populasi berdasarkan hasil dari sampel. Karena itu pada analisis regresi juga dilakukan pengujian hipotesis. Rumusan hipotesis statistik pada analisis regresi linier sederhana yaitu

$H_0: b = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari X terhadap Y

$H_1: b \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan dari X terhadap Y

Setelah diperoleh persamaan regresi, selanjutnya perlu dilakukan uji signifikansi untuk menentukan apakah H_0 akan diterima atau ditolak. Dengan melihat model atau persamaan regresi yang diperoleh, bisa diketahui apakah koefisien regresinya 0 atau bukan, untuk memutuskan apakah H_0 akan diterima atau ditolak. Namun selain itu perlu dilakukan 2 uji signifikansi lagi yaitu:

1. *Uji parsial* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Untuk uji parsial ini digunakan *uji student-t* dengan kriteria penolakan H_0 yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.
2. *Uji simultan* untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Selain itu uji simultan ini juga untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh adalah model yang terbaik atau bukan. Untuk uji ini digunakan *uji F* atau yang lebih dikenal dengan Analisis variansi (*anova*) dengan kriteria penolakan H_0 yaitu $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Selain kriteria di atas, bisa juga digunakan kriteria penolakan H_0 yaitu $p_{value} \leq \alpha$.

Analisis Regresi Linier Berganda. Perbedaan mendasar antara analisis regresi linier sederhana dengan analisis regresi linier berganda adalah pada jumlah variabel bebasnya. Jika pada regresi linier sederhana variabel bebasnya hanya satu maka pada regresi linier berganda variabel bebasnya berjumlah lebih dari satu. Sedangkan untuk asumsi-asumsi regresi, pada analisis regresi linier berganda perlu diperiksa semuanya, terutama nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis regresi linier berganda:

1. Rumuskan hipotesis statistik

2. Tentukan persamaan regresi dari data dengan terlebih dahulu menghitung koefisien regresi
3. Hitung nilai korelasi berganda
4. Hitung nilai koefisien determinasi berganda
5. Uji signifikansi model menggunakan uji F, yang dikenal juga dengan ‘uji simultan’
6. Uji individual menggunakan uji t
7. Periksa multikolinieritas
8. Periksa heteroskedastisitas
9. Periksa autokorelasi
10. Perbaiki model agar ‘penyakit’ nomor 6, 7, dan 8 ‘sembuh’.

Hipotesis untuk analisis regresi linier berganda. Untuk model regresi linier berganda, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : a_i = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } a_i \neq 0$$

dengan a_i adalah koefisien-koefisien regresi yang bisa dihitung dengan Metode Kuadrat Terkecil ataupun menggunakan matriks.

Jadi bisa terlihat bahwa H_0 akan ditolak jika terdapat satu saja koefisien regresi yang bernilai tidak 0. Sedangkan untuk uji signifikansi, sudah dijelaskan di awal pada saat membicarakan uji asumsi klasik yaitu terdapat 2 uji yaitu: Uji parsial menggunakan uji t dan Uji simultan menggunakan uji F (anova).

Analisis Regresi Logistik. Regresi logistik digunakan untuk memprediksi peluang terjadinya sebuah peristiwa dengan mencocokkan data dengan fungsi logit kurva logistik. Namun regresi jenis ini menggunakan variabel terikat berbentuk kategori.

Analisis regresi logistik ini digunakan jika variabel terikat memiliki skala pengukuran nominal dikotomi, artinya hanya terdiri dari 2 kategori. Ingat kembali materi yang dibahas di bagian awal Statistika Deskriptif tentang skala pengukuran data. Jika pada analisis regresi linier sederhana yang menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS)

harus dipenuhi asumsi bahwa residu memiliki distribusi normal maka pada regresi logistik tidak begitu. Residu pada regresi logistik mengikuti distribusi logistik.

Beberapa asumsi untuk regresi logistik:

1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak perlu linier.
2. Tidak perlu memenuhi kondisi homoskedastisitas.
3. Variabel bebas tidak harus dalam skala ukur interval atau rasio (data metrik).
4. Variabel terikat harus memiliki skala ukur nominal dikotomi.
5. Jika terdapat lebih dari 1 variabel bebas maka kelompok-kelompok datanya tidak perlu homogen.
6. Sampel berukuran minimal 50 sampel data untuk 1 variabel bebas.
7. Menggunakan *Odds Ratio* (OR) untuk memprediksi koefisien regresinya.

Sedangkan persamaan regresi logistik berbentuk seperti berikut:

$$\ln\left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}}\right) = a_0 + a_1X$$

Dimana

\ln adalah logaritma natural, $a_0 + a_1X$ merupakan model regresi dari metode kuadrat terkecil (*OLS*), dan \hat{p} adalah peluang logistik yang dihitung dengan cara berikut:

$$\hat{p} = \frac{\text{exponen}(a_0 + a_1X)}{1 + \text{exponen}(a_0 + a_1X)} = \frac{e^{a_0+a_1X}}{1 + e^{a_0+a_1X}}$$

Catatan: $e = 2,718$, bilangan napier (kebalikan dari logaritma natural, \ln).

Tidak mudah untuk menginterpretasikan koefisien regresi dalam bentuk eksponen seperti di atas. Karena itu dipermudah dengan Odds Ratio (OR) yang besarnya sama dengan eksponen koefisien regresi, $OR = e^{a_0}$.

Jadi jika diketahui nilai konstanta regresi yang merupakan kemiringan garis (gradien) adalah 0.5 maka eksponen dari koefisien ini adalah $2,718^{0,5} = 1,65$.

Rumusan hipotesis statistik pada regresi logistik yaitu

Jika $p_{value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan dan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $p_{value} > \alpha$ maka H_0 diterima.

Setelah diperoleh persamaan regresi, selanjutnya perlu dilakukan uji signifikansi. Mirip dengan uji signifikansi pada analisis regresi klasik maka pada regresi logistik juga terbagi menjadi 2 yaitu: Uji parsial menggunakan Uji Wald dan Uji simultan menggunakan Uji Overall Model Fit atau dikenal juga dengan Omnibus.

1.1.2.5. Meta Analisis

Meta-analisis merupakan teknik kuantitatif yang menggunakan analisis statistika untuk mensintesis hasil beberapa studi tentang suatu fenomena menjadi satu hasil dengan menggabungkan perkiraan ukuran efek dari setiap studi menjadi satu perkiraan ukuran efek gabungan atau ke dalam distribusi ukuran efek (*effect size*). Misalnya, seorang peneliti dapat melakukan meta-analisis dari beberapa studi tentang hubungan antara efikasi diri dan prestasi, mengintegrasikan temuan ke dalam korelasi keseluruhan. Meskipun meta-analisis cocok untuk meringkas kumpulan literatur dalam hal dampak, keterbatasan, dan implikasinya, ada kondisi yang membatasi penerapannya. Misalnya, tidak ada jumlah minimum studi atau peserta yang diperlukan, dan informasi yang berpotensi menarik mungkin hilang dari laporan penelitian asli yang menjadi dasar prosedur tersebut.

1.2. Rancangan Penelitian Kualitatif

1.2.1. Pengantar

1.2.1.1. Pengertian

Menurut Creswell (2017), metode penelitian kualitatif yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna terkait fenomena dalam pandangan dan gagasan individu maupun sekelompok individu yang menjadi partisipan. Penggunaan latar alamiah/naturalistik dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode atau cara merupakan ciri dari penelitian ini (Denzin dan Lincoln, 1987). Dalam pandangan Willig (2008), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana pemaknaan individu dalam merasakan dunianya dan pengalaman tentang kejadian-kejadian hidupnya. Dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tentang persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Beberapa alasan mengenai maksud dilakukannya penelitian kualitatif:

1. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang seperti yang dialami penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap.
2. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan berpikir deduktif.
3. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel seperti dalam penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.

4. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis penelitian” yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif memiliki tujuan (menurut Fraenkel dan Wallen:1993)

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*)
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)
- c. Menguji atau memahami (*to examine or to understand*)
- d. Menemukan atau mengembangkan (*to discover or to generate*)

1.2.1.2. Karakteristik

Penelitian kualitatif dicirikan dengan berbagai karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteks yang ada di lapangan.
2. Melihat setting dan respons secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh para peneliti.
3. Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh peneliti tentang responden menyangkut 5 komponen utama, yaitu jati diri, tindakan, interaksi sosial, aspek yang berpengaruh, dan interaksi tindakan.
4. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti

- dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan atau dilakukan responden.
5. Menekankan pada setting alami, yang ditekankan pada perolehan hasil data asli atau *natural conditions*. Peneliti diharuskan menjaga keaslian kondisi agar jangan sampai terjadi kerusakan atau perubahan.
 6. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa” tetapi “mengapa”.
 7. Menggunakan *Non-probabilitas sampling*. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam.
 8. Peneliti berlaku sebagai instrument karena memiliki daya responsif yang tinggi, *adaptable*, mampu memandang subjek penelitian secara holistic, sanggup menambah pengetahuan, memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi, menginterpretasi dan memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi.
 9. Mengajukan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Ada 4 macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu :
 10. Data yaitu dengan menambah atau memperkaya data sampai relevan.
 - a. Peneliti yaitu dengan mengadakan pengecekan terhadap peneliti lain.
 - b. Teori melalui pencocokkan dengan teori terlebih dahulu.
 - c. Metodologi yaitu dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data.
 11. Mengadakan analisis data sejak awal. Berbeda dengan analisis data pada pendekatan kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul, peneliti kualitatif diharapkan langsung melakukan analisis data sejak awal pengumpulan data.

1.2.2. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian Kualitatif

Studi Kasus (*Case Study*). Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Menurut Yin (2009) tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.

Fenomenologi. Rancangan ini berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu. Contoh yang sifatnya individual, spesifik dan unik seperti *pengalaman mati suri* yang dialami sebagian orang. Beberapa orang yang pernah mengalami menyatakan bahwa pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang luar biasa fenomenal sepanjang hidupnya. Pengalaman tersebut begitu istimewa karena situasi dan kondisi yang dirasakan sangat

ekstrim, yaitu mendekati kematian. Fenomenologi juga dapat mengungkap pengalaman yang bersifat massal. Contoh bencana tsunami di Aceh tahun 2004 lalu yang menewaskan ribuan orang. Dalam Willig (2008), terdapat jenis metode fenomenologis yakni deskriptif dan interpretatif. Fenomenologi deskriptif fokus pada fenomena sebagaimana yang dialami oleh partisipan penelitian daripada fenomena tersebut sebagai sebuah realitas material. Menurut fenomenologi deskriptif, melakukan minimalisir interpretasi dan fokus pada apa yang merupakan kemurnian fenomena (Husserl 1931 dalam Willig). Sedangkan fenomenologi interpretative tidak memisahkan antara deskripsi dan interpretasi namun beranggapan bahwa semua deskripsi membentuk suatu bangun interpretasi. Menurut rancangan ini, fakta dimana pengalaman berada perlu untuk digambarkan melalui bahasa dan pembahasan terjadi sebagai proses interpretasi.

Grounded Theory. Merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan ini mengharuskan peneliti untuk menjalani sejumlah tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (Charmaz, 2006; Strauss dan Corbin, 1990, 1998). Peneliti merencanakan untuk menyusun teori, arah penyusunan teori tersebut akan menjadi jelas setelah data dikumpulkan. Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji. Penelitian ini dimulai dengan memunculkan pertanyaan generatif yang membantu penelitian namun tidak dimaksudkan untuk tetap statis atau bisa menjadi dinamis. Sewaktu penelitian mulai mengumpulkan data, konsep teoritis inti diidentifikasi. Kemungkinan kaitan dikembangkan antara konsep inti teori dengan data yang ada. Kemudian peneliti memasuki tahap verifikasi dan ikhtisar. *Grounded theory* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu perbandingan yang konstan antara kategori-kategori yang muncul dan pengambilan contoh secara teoritis atau *theoretical sampling* atas kelompok-kelompok

yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi yang diperoleh.

Naratif. Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Pada akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti itu sendiri (Clandinin & Connelly, 2000). Keunggulan dari metode ini adalah peneliti dapat mengungkap informasi sebanyak mungkin dari sumber yang diteliti. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang lama untuk mendengarkan cerita dari subjek yang diteliti dan jawaban-jawaban yang diberikan tidak sistematis, karena orang tersebut akan bercerita sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya.

Analisis Wacana. Merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas klausa dan kalimat, dan karenanya juga mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau bahasa tulis. Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar penutur. Analisis wacana adalah analisis isi yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif yang selama ini banyak digunakan oleh para peneliti. Pada analisis wacana lebih difokuskan untuk melihat pada bagaimana “*how*”, yaitu bagaimana isi teks berita dan juga bagaimana pesan itu disampaikan. Sobur (2006), mengemukakan bahwa analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Sementara Crigler (1996, dalam Sobur 2006:72), mengemukakan bahwa analisis wacana termasuk dalam pendekatan konstruktivis. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis ini yaitu: 1) Pendekatan konstruksionis, menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat

gambaran tentang realitas politik, dan 2) Pendekatan konstruksionis, memandang kegiatan komunikasi sebagai suatu proses yang terus menerus dan dinamis. Dari sisi sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan ditampilkan, dan dari sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi individu ketika menerima pesan.

Dengan demikian, analisis wacana merupakan salah satu model analisis kritis yang memperkaya pandangan khalayak bahwa ada keterkaitan antara produk media, ekonomi, dan politik. Keterkaitan ini dapat dimunculkan pada saat analisis wacana bergerak menuju pertanyaan bagaimana bahasa bekerja dalam sebuah konteks dan mengapa bahasa digunakan dalam sebuah konteks dan bukan untuk konteks yang lain.

Systematic Literature Review. Merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik. SLR menyediakan cara untuk menilai tingkat kualitas bukti yang ada pada pertanyaan atau topik yang menarik. SLR memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat daripada tinjauan literatur secara tradisional (Delgado-Rodríguez and Sillero-Arenas, 2018). SLR membutuhkan pendekatan yang lebih ketat dan terdefinisi dengan baik, lebih komprehensif dan menetapkan secara rinci pada jangka waktu di mana literatur dipilih (Richardson Dr. et al., 2013). Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses penulisan artikel terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subjektif dari penulisnya. Secara umum tahapan melakukan review terdiri dari 3 bagian besar: planning, conducting dan reporting (Zhu, Sari, & Lee, 2018). Pada tahap planning peneliti yang siap menulis review harus memperhatikan pertanyaan yang akan digunakan, termasuk pengembangan protokol yang digunakan sebagai kerangka dalam penyusunan review. Pada tahap conducting peneliti harus memperhatikan relevan atau tidaknya sebuah literatur, cara melakukan seleksi, proses ekstraksi

data, pengkajian, pendalaman dan melakukan sintesis untuk mendapatkan artikel review yang baik. Pada tahap reporting hasil penulisan sistematika harus dituliskan dalam paper (Zhu, Sari, & Lee, 2018). Sumber-sumber bacaan dan pustaka dalam proses mengerjakan literature review harus sesuai dengan kredibilitas dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber-sumber yang dapat digunakan berasal dari database akademik bereputasi tinggi baik Scopus ataupun Web of Science Clarivate Analytics sangat disarankan. Mahasiswa juga bisa mengacu ke database akademik bereputasi menengah baik itu Proquest, EBSCO, JSTOR dll. Database akademik bereputasi rendah seperti Google Scholar juga bisa digunakan dalam persentase kecil khususnya dalam melakukan literature review dan kuasi, operasionalisasi variabel dilakukan dengan menjelaskan prosedur memanipulasi variabel bebas (independen) dilakukan sehingga atribut pada variabel terikat teramati.

1.2.3. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan suatu langkah yang penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti dimulai saat mereka mempunyai data mentah dari hasil pengambilan data kualitatif. Biasanya data mentah dalam penelitian kualitatif itu berupa uraian hasil observasi, deskripsi verbatim (transkrip wawancara), atau data lainnya yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, simbol atau gambar. Data mentah yang sudah diperoleh peneliti dalam penelitiannya harus dipastikan siap untuk dianalisis. Dalam hal ini, peneliti kualitatif akan menyiapkan prosedur analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh.

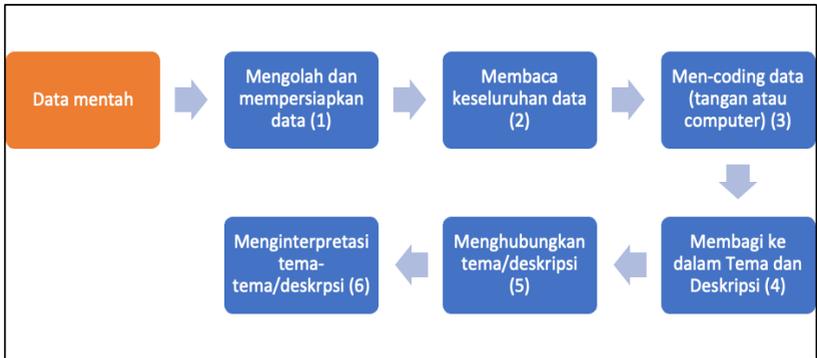
Sebelum peneliti kualitatif melakukan analisis data dari hasil penelitian yang mereka peroleh, ada beberapa prinsip umum yang harus dipertimbangkan dalam melakukan analisis data kualitatif. Diantaranya adalah:

- Analisis data kualitatif selalu bersifat *continuity activity*. Prinsip ini berupaya memberikan penekanan pada peneliti bahwa data harus dianggap sebagai sumber yang hidup, dimana dalam setiap

data itu ada makna interpretatif yang harus dijelaskan dan data itu berkaitan dengan banyak hal sehingga posisi peneliti ketika analisis data kualitatif dilakukan adalah berusaha untuk adaptif dengan penemuan yang diperoleh dalam analisis.

- Analisis data kualitatif harus dilandasi dengan pertanyaan kritis peneliti. Hal ini perlu dilakukan supaya peneliti betul memahami apa yang sebenarnya ingin mereka gali. Ketika suatu pertanyaan mampu menjawab suatu permasalahan yang ada, maka peneliti kualitatif berusaha untuk menggali lebih dalam unsur-unsur lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat.
- Analisis data kualitatif harus dilengkapi *evidence based* lainnya selama proses penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan dari objek yang mereka teliti, sampai mereka menemukan hal unik dari proses pengamatan tersebut. Wajib bagi seorang peneliti kualitatif untuk mencatat dan merekam semua hal-hal unik kemudian mengolahnya menjadi informasi yang mendukung hasil analisis data kualitatif.

Dengan memahami berbagai prinsip tersebut, diharapkan sebelum analisis data itu dilakukan peneliti telah lebih dahulu mempunyai kompetensi yang mendukung proses analisis data. Berikutnya, data mentah yang akan dilakukan analisis bisa mengacu prosesnya kepada langkah praktis yang disampaikan oleh Creswell (2009) (lihat gambar 1).



Gambar 1
Modifikasi Langkah Analisis Data dari Creswell (2009)

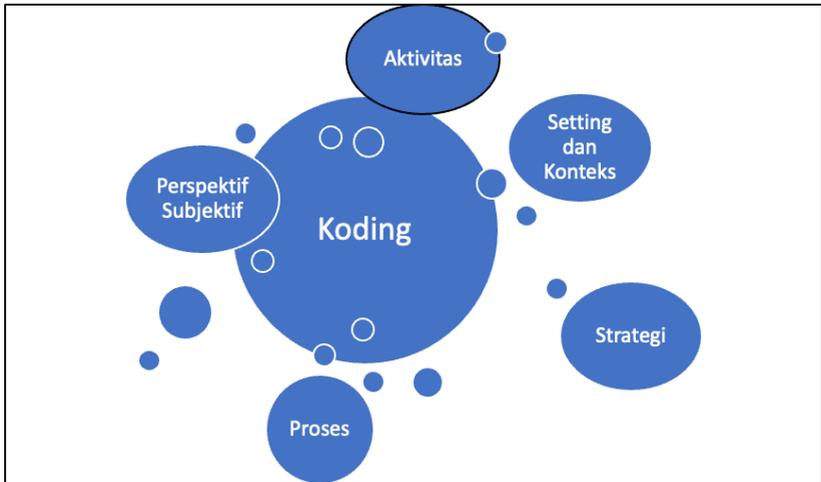
- (1) Proses analisis data kualitatif dimulai dari menyajikan data mentah yang peneliti peroleh dari pengambilan data kualitatif. Data mentah bisa disajikan dengan mencetaknya ke dalam kertas kosong atau membuatnya dalam sebuah file elektronik yang siap untuk dianalisis.
- (2) Setelah data siap untuk dianalisis, maka peneliti membaca secara keseluruhan data yang ada di hadapannya. Membaca dengan komprehensif memungkinkan peneliti untuk menangkap poin-poin yang dirasa sudah terwakili atau ada poin yang dirasa harus didalami kembali. Membaca pada tahap ini memastikan bahwa peneliti sudah merasa cukup dengan data yang ada karena beranggapan apa yang dibaca sudah menggambarkan tujuan penelitian.
- (3) Jika peneliti kualitatif sudah merasa yakin dengan data yang ada diperolehnya tersebut, maka berikutnya peneliti akan melakukan *coding*. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kode atau menandai bagian-bagian tertentu yang dianggap merupakan kunci informasi yang akan dijelaskan dalam penelitian. Secara teknis, proses koding bisa dilakukan secara manual dengan menuliskan sendiri simbol atau tanda pada kalimat atau deskripsi data yang ada di hadapan peneliti. Cara

lainnya yaitu menggunakan bantuan *software* analisis data yang bisa mengkodekan informasi dari data yang ada. Beberapa *software* yang bisa digunakan diantaranya adalah *MAXqda*, *Atlas.ti*, *QSR Nvivo* dan *HyperRESEARCH*.

- (4) Berikutnya peneliti akan melakukan pembagian atau kategorisasi data yang sudah ditandai tersebut ke dalam tema dan deskripsi yang mendukungnya. Tema merupakan istilah umum berupa topik atau aspek penting yang ditemukan dalam penelitian, sementara itu deskripsi menunjukkan bukti narasi atau bukti data yang menunjukkan keberadaan dari tema yang diperoleh. Setiap tema bisa ditandai menggunakan simbol atau keterangan tertentu.
- (5) Peneliti kemudian akan melakukan koneksi antar tema dan antar deskripsi yang ada. Apakah tema yang dipilih tersebut merupakan bagian umum dari suatu fenomena yang ada atau tema tersebut merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dari tema lainnya yang ditemukan. Tema yang jelas akan diikuti dengan deskripsi yang jelas pula, dimana deskripsi yang baik itu mampu mengarahkan pembaca dalam satu tema khusus sehingga mereka yakin bahwa apa yang disimpulkan tersebut bisa dibuktikan secara ilmiah.
- (6) Terakhir, peneliti harus berusaha untuk menginterpretasikan apa yang mereka temukan dalam analisis data ini. Tema-tema yang ada kemudian dijelaskan secara mendalam baik menggunakan penafsiran yang peneliti bangun sendiri atau dikuatkan dengan perspektif teoretis yang mendukungnya. Interpretasi pada tahap ini tidak boleh dilakukan secara terburu-buru, karena bisa saja hasil interpretasi itu sangat kaya akan bias. Sehingga yang harus dilakukan adalah melakukan interpretasi yang otentik.

Dengan demikian, jika masing-masing dari peneliti kualitatif mampu melakukan langkah analisis sesuai yang dijelaskan dalam alur Creswell tersebut, maka sangat memungkinkan bahwa informasi yang diperoleh itu adalah gambaran hasil penelitian yang hakiki. Dalam menentukan tema-tema koding penelitian, maka peneliti

boleh saja menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh beberapa ahli terdahulu tentang esensi koding yang bisa dibuat. Hal itu tercermin dalam gambar 2.



Gambar 2
Jenis-jenis Koding yang bisa diidentifikasi

Jenis koding yang kemudian bisa ditemukan oleh peneliti kualitatif bisa berasal dari berbagai karakteristik dari setiap data yang diperoleh. Bisa berupa perspektif subjek yang berisi tentang apa yang mereka rasakan, apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka dan dunia yang ada di sekitarnya. Bisa juga berupa aktivitas yang dilakukan oleh subjek dan segala kejadian yang diterimanya. Selain itu, bisa berupa tempat dan konteks dimana subjek mengalami fenomena tertentu. Dan juga bisa melalui suatu proses atau dinamika mulai terjadi sampai berada pada titik balik serta bisa berupa strategi yang secara khusus membahas tentang apa yang dilakukan subjek ketika mengalami suatu fenomena tersebut. Dengan mengacu pada karakteristik pada koding tersebutlah,

diharapkan peneliti kualitatif dapat mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ada.

1.2.4. Validitas, Reliabilitas dan Generalisabilitas Penelitian Kualitatif

Berbicara tentang penelitian kualitatif, maka akan menimbulkan pertanyaan apakah proses dan informasi yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan? Maka berbeda dengan prosedur dalam kuantitatif yang selalu berfokus pada pengembangan instrumen yang valid dan reliabel sebagai prasyarat mutlak untuk memperoleh data, dalam hal ini peneliti kualitatif juga mempunyai prasyarat wajib yang menjadikan penelitian mereka bisa dipertanggungjawabkan secara objektif. Beberapa prasyarat itu juga hampir mirip dengan istilah dalam kuantitatif seperti validitas, reliabilitas dan generalisabilitas data kualitatif. Walaupun secara istilah, keduanya menggunakan kata yang sama, namun dalam proses penafsiran dan hal yang ada di dalamnya tentu saja jauh berbeda antara kuantitatif dan kualitatif itu.

- a. Validitas mengacu upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan prosedur tertentu.
- b. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain.
- c. Generalisabilitas mengacu pada nilai dari penelitian kualitatif terletak pada deskripsi dan tema-tema tertentu yang berkembang atau dikembangkan dalam konteks lokasi tertentu.

Tabel 5

Proses Penting dalam Menjaga Keakuratan Data Kualitatif

Validitas	Reliabilitas	Generalisabilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi data • <i>Member checking</i> • Deskripsi yang kaya dan padat • Mengklarifikasi bias penelitian • <i>Prolonged time</i> • <i>Peer briefing</i> • <i>External auditor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil transkrip sesuai dan tidak adanya kesalahan • Tidak ada makna yang mengambang dalam coding • Diskusi <i>partner</i> dan sharing • Lakukan <i>cross check</i> (intercoder agreement) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan tema dan deskripsi dalam konteks lain

1.3. Rancangan Penelitian *Mix Method*

1.3.1. Pengantar

1.3.1.1. Pengertian

Penelitian campuran bisa disebut sebagai pendekatan penelitian yang memadukan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penggabungan kedua jenis pendekatan yang ada ditujukan untuk memecahkan permasalahan psikologis. Penggunaan *mix method* akan sangat bergantung pada tujuan yang peneliti angkat dan juga kompleksitas permasalahan yang terjadi. Kebanyakan peneliti psikologi menggunakan pendekatan campuran ini karena atas dasar untuk mendapatkan informasi yang benar-benar komprehensif sehingga perlu dilakukan variasi rancangan untuk mengidentifikasi masalah yang ada.

Peneliti lain beralasan bahwa penggunaan *mix method* ini dikarenakan masalah yang diangkat dalam penelitian belum terpecahkan hanya dengan menggunakan satu pendekatan semata. Kompleksitas masalah itu akan terpecahkan saat peneliti

menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga informasi yang diperoleh bisa lebih banyak dan saling mengisi kekurangan yang ada. Secara umum, penggunaan pendekatan campuran ini efektif untuk memecahkan permasalahan yang kompleks. Tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya, pendekatan campuran ini juga diawali dengan identifikasi masalah dan fenomena yang diangkat kemudian diikuti dengan langkah-langkah yang sama dengan metode kuantitatif ataupun kualitatif. Hal yang paling membedakannya dengan pendekatan yang lain adalah bagaimana data itu diperoleh, bagaimana diinterpretasi, dan bagaimana hasil penelitian yang ada dikombinasikan untuk menyimpulkan tentang fenomena yang diangkat.

1.3.1.2. Karakteristik

Beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh Creswell (2009) tentang kriteria penelitian *mix method*, diantaranya adalah:

1. Penelitian sangat ditentukan oleh asumsi yang ada serta bisa sangat berkembang sesuai dengan dinamika yang ditemukan
2. Penggunaan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup disesuaikan dengan strategi yang dicapai
3. Bentuk data yang bervariasi
4. Analisis data yang ada bisa berupa analisis statistik dan analisis kontekstual
5. Interpretasi dilakukan secara multi-perspektif

1.3.2. Tahapan Penelitian *Mix Method*

Sebelum seorang peneliti melakukan penelitian campuran, maka dia harus melakukan identifikasi terlebih dahulu tentang kesiapan melakukan penelitian campuran atau tidak. Beberapa kesiapan yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti campuran, diantaranya:

1. Apakah peneliti memahami penelitian campuran?
2. Rasionalisasi yang digunakan peneliti kenapa memilih penelitian campuran?
3. Apakah masalah yang digali dengan penelitian campuran ini bermanfaat untuk masyarakat?

4. Strategi apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini?
5. Apakah prosedur pengumpulan data dan analisis sudah jelas?
6. Apakah prosedur validasi sudah diidentifikasi

Beberapa pertanyaan yang disampaikan di atas merupakan awal bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian campuran. Dengan mengacu pada pertanyaan tersebut, peneliti diharapkan bisa lebih siap dan menjalankan penelitian sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Setelah memastikan bahwa semua pertanyaan tersebut siap dilakukan, maka peneliti campuran harus melakukan langkah berikutnya yaitu menetapkan aspek perencanaan campuran dalam penelitiannya. Aspek-aspek tersebut meliputi, *timing* (waktu dan alur penelitian), *weighting* (bobot atau dominasi penelitian), *mixing* (pencampuran data), dan *theorizing* (penggunaan teori dalam penelitian).

- a. *Timing*. Aspek ini berkaitan dengan strategi penelitian mana dulu yang akan dilakukan oleh peneliti. Apakah penelitian kualitatif terlebih dahulu atau penelitian kuantitatif, atau saling bergantian tergantung jumlah strategi yang digunakan.
- b. *Weighting*. Aspek ini berkaitan dengan bobot atau porsi suatu penelitian di dalamnya, apakah lebih banyak pada kuantitatif atau kualitatif. Apakah kuantitatif dilakukan lebih dominan ataupun sebaliknya. Apakah kuantitatif dilakukan dua kali sementara itu kualitatif satu kali dan sebaliknya.
- c. *Mixing*. Proses pencampuran data dilakukan seperti apa. Peneliti mau fokus pada menggabungkan, menghubungkan atau menancapkan pada fokus tertentu.
- d. *Theorizing*. Penggunaan teori yang ada apakah eksplisit ataupun implisit.

1.3.3. Jenis Penelitian Campuran

1.3.3.1. Metode Campuran Paralel Konvergen

Deskripsi. Pendekatan metode campuran konvergen mungkin yang paling dikenal dari strategi metode campuran dasar dan tingkat lanjut. Dalam pendekatan ini seorang peneliti mengumpulkan data

kualitatif dan kuantitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasil untuk melihat apakah temuan-temuan saling mengonfirmasi atau tidak.

Pengumpulan data. Data kualitatif dapat mengasumsikan bentuk-bentuk apapun, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan. Data kualitatif dapat menjadi data instrumen. Gagasan utama rancangan ini adalah mengumpulkan kedua bentuk data menggunakan variabel paralel atau variabel yang sama, kontrak atau konsep. Dengan kata lain apabila konsep harga diri diukur secara kuantitatif, konsep yang sama diminta selama proses pengumpulan data kualitatif seperti pada wawancara terbuka. Masalah pengumpulan data adalah ukuran sampel untuk proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data. Kesulitan dalam rancangan metode campuran konvergen adalah bagaimana untuk mengumpulkan atau menggabungkan data. Dari deskripsi rancangan ini kita mengetahui bahwa dua *database* dianalisis secara terpisah dan kemudian digabungkan. Ada beberapa cara untuk menggabungkan dua *database*. pendekatan pertama disebut perbandingan berdampingan (*side-by-side comparison*). Perbandingan ini dapat dilihat dibagian pembahasan penelitian metode campuran. Para peneliti juga dapat menggabungkan dua *database* dengan mengubah kode atau tema kualitatif menjadi variabel kuantitatif dan kemudian mengkombinasikan dua *database* kuantitatif-suatu prosedur yang disebut transformasi data.

Interpretasi. Interpretasi dalam pendekatan konvergen umumnya dituliskan ke dalam bagian pembahasan penelitian. Sedangkan laporan hasil tentang temuan-temuan dari analisis *database* kuantitatif dan kualitatif, bagian pembahasan mencakup laporan yang membandingkan hasil-hasil dari dua *Database* dan mencatat apakah ada konvergensi atau divergensi diantara dua sumber informasi.

Validitas. Validitas yang menggunakan pendekatan konvergen sebaiknya didasarkan pada penetapan validitas kuantitatif dan validitas kualitatif untuk setiap *database*.

1.3.3.2. Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

Deskripsi. Pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori adalah rancangan dalam metode campuran yang menarik untuk individu dengan latar belakang kuantitatif yang kuat atau dari bidang-bidang yang relatif baru terhadap pendekatan-pendekatan kualitatif. Tujuan rancangan ini secara keseluruhan adalah untuk membantu data kualitatif menerangkan secara detail tentang hasil kuantitatif awal.

Pengumpulan data. Pengumpulan data berlangsung dalam dua fase yang berbeda dengan sampling kuantitatif secara teliti pada fase pertama dan sampling tertentu pada fase kedua, yaitu fase kualitatif. Gagasan utamanya adalah pengumpulan data kualitatif langsung membentuk hasil kuantitatif.

Analisis data. *Database* kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah dalam pendekatan ini. Hasil-hasil kuantitatif kemudian digunakan untuk merencanakan *follow-up* kualitatif. Satu bidang yang penting adalah hasil kuantitatif tidak hanya dapat menginformasikan prosedur sampling tetapi juga dapat menunjukkan jenis-jenis pertanyaan kualitatif untuk ditanyakan pada partisipan pada fase kedua.

Interpretasi. Interpretasi mengikuti bentuk pelaporan kuantitatif pertama, hasil fase pertama dan kemudian kualitatif, yaitu hasil fase kedua. Namun demikian rancangan ini menerapkan bentuk interpretasi ketiga: bagaimana temuan kualitatif membantu menerangkan hasil kuantitatif. Pendekatan ini mungkin bermanfaat namun tujuan rancangan adalah agar data kualitatif membantu memberikan gagasan yang lebih mendalam dan lebih banyak untuk hasil kuantitatif.

Validitas. Seperti pada semua penelitian metode campuran peneliti perlu menentukan validitas skor dari ukuran kuantitatif dan membahas validitas temuan kualitatif. Dalam pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori, validitas tambahan muncul.

1.3.3.3. Metode Campuran Sekuensial Eksploratori

Deskripsi. Metode campuran sekuensial eksploratori adalah rancangan dimana peneliti terlebih dahulu memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan analisis serta kemudian menggunakan temuan pada fase kuantitatif kedua. Tujuan strategi adalah untuk mengembangkan pengukuran yang lebih baik dengan sampel populasi khusus dan untuk melihat apakah data dari beberapa individu dapat digeneralisasi dengan sampel populasi yang besar.

Pengumpulan data. Dalam strategi ini data dikumpulkan dalam dua fase, yaitu pengumpulan data kualitatif awal diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif kedua. Tantangannya adalah bagaimana menggunakan informasi dari fase awal pada fase kedua. Analisis data kualitatif akan menghasilkan kutipan, kode, dan tema. Perkembangan instrumen dapat berlangsung dengan menggunakan kutipan untuk menuliskan item untuk instrumen, kode untuk mengembangkan variabel yang mengelompokkan item dan tema yang mengelompokkan kode menjadi skala. Prosedur ini bermanfaat untuk berpindah dari analisis data kualitatif ke perkembangan skala.

Analisis data. Dalam strategi ini peneliti menganalisis dua *database* secara terpisah dan menggunakan temuan dari *database* eksploratori awal untuk membuat ukuran kuantitatif. Hal ini berarti peneliti harus memperhatikan dengan cermat langkah analisis langkah kuantitatif dan menemukan temuan apa yang dibuat.

Interpretasi. Para peneliti menginterpretasikan hasil metode campuran di bagian pembahasan penelitian. Urutan interpretasi adalah terlebih dahulu melaporkan temuan kualitatif, penggunaan hasil kualitatif, (misalnya, perkembangan instrumen, perkembangan ukuran kuantitatif baru) dan kemudian hasil kuantitatif fase akhir penelitian.

Validitas. Para peneliti yang menggunakan strategi ini perlu mengecek validitas data kualitatif serta validitas skor kuantitatif. Namun demikian masalah-masalah muncul dalam menggunakan rancangan ini yang perlu diantisipasi oleh peneliti. Masalah pertama adalah peneliti yang tidak dapat menggunakan langkah-langkah tepat untuk mengembangkan instrumen psikometrik yang bagus. Masalah lain adalah peneliti yang mungkin mengembangkan suatu instrumen atau ukuran-ukuran yang tidak memberikan keuntungan dari kekayaan temuan kualitatif.

1.4. Rancangan Penelitian Psikologi Islam

1.4.1. Pengantar

1.4.1.1. Pengertian

Metode penelitian Psikologi Islam menitikberatkan kepada seperangkat metode atau prosedur yang digunakan untuk merumuskan dan melahirkan konsep psikologi yang berwawasan Islam dengan berdasarkan Alquran dan Hadis, menggali khazanah pemikiran muslim klasik, dan mensintesisakan pandangan psikologi Barat modern dengan konsep Islam.

1.4.1.2. Karakteristik

Terdapat empat pola dalam pengkajian psikologi Islam, yaitu:

1. Psikologi menjelaskan Islam (ajaran Islam dan umat Islam). Pada pola ini memperlihatkan bahwa pada tarap tertentu teori-teori psikologi memiliki keunggulan di dalam menjelaskan dan memprediksi tingkah laku manusia, namun sering terjadi bias.
2. Perbandingan psikologi dengan Islam. Pada pola ini terjadi usaha memperbandingkan konsep-konsep manusia, kepribadian dan lain-lain antara psikologi dengan Islam. Metode ini dapat dipakai bila konsep Islam telah dirumuskan secara matang. Jika tidak, dikhawatirkan terjadi proses similarisasi (menyamakan begitu saja) yang sebaiknya dihindari.
3. Penilaian Islam terhadap psikologi. Islam adalah sumber pedoman kehidupan manusia. Banyak cerita dan konsep manusia

dalam Alquran. Islam dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah konsep-konsep psikologi modern.

4. Membangun konsep psikologi berdasarkan Islam. Pola keempat adalah upaya yang paling orisinal dan menentang, karena ada usaha menghadirkan perspektif baru dalam memahami manusia secara psikologis. Pada pola ini psikologi Islam diartikan sebagai studi tentang jiwa manusia yang didasarkan pada pandangan dunia Islam.

1.4.2. Jenis Metode Psikologi Islam

Terdapat beberapa metode yang ditawarkan oleh para ahli baik dalam perumusan, penelitian dan pengembangan psikologi Islam.

Metode Perumusan Psikologi Islam. Adapun metode-metode dalam perumusan psikologi Islam meliputi: metode keyakinan, metode rasionalisasi, integrasi metode keyakinan dengan rasionalisasi, metode otoritas dan metode intuisi. Metode ini disebut juga dengan metode non ilmiah.

1. Metode Keyakinan (method of tenacity). Dalam metode keyakinan seseorang harus meyakini betul tentang kebenaran sesuatu yang bersumber dari Alquran dan Hadis dengan asumsi dasar bahwa Allah adalah pencipta kehidupan yang mengetahui seluk beluk dari makhluk ciptaan-Nya. Inilah ciri khas psikologi Islam yang menempatkan wahyu di atas rasio. Pandangan seperti ini banyak mendapat sanggahan baik dari kalangan ilmuwan non-muslim, maupun dari kalangan ilmuwan muslim sendiri. Mereka beranggapan bahwa wahyu dan ilmu adalah sesuatu yang berbeda penggunaannya dan tidak dapat dipersandingkan, namun banyak ilmuwan kontemporer yang menggunakan metode keyakinan sebagai salah satu metode dalam penelitiannya. Mereka menggunakan ayat Alquran sebagai sumber pengetahuan.
2. Metode integrasi keyakinan dengan rasionalisasi. Psikologi Islam berpandangan bahwa manusia harus mempergunakan rasio secara optimal dengan menyadari keterbatasannya. Penggunaan akal ini sesuai dengan perintah Allah dalam

Alquran. Sebagai contoh, ketika seorang berusaha memahami suatu realitas, sebaiknya mempergunakan rasionya sambil tetap meyakini bahwa ada keterbatasan rasio dan adanya keyakinan bahwa wahyu Allah di atas segalanya.

3. Metode otoritas (method of authority). Menyandarkan kepercayaan kepada orang yang mempunyai banyak pengetahuan dalam bidang tertentu seperti Tafsir bi al-Ma'tsur yang merujuk kepada penjelasan Rasulullah melalui hadis-hadisnya, para sahabat dan ulama. Psikologi Islam dapat melakukan hal itu untuk mengetahui realitas di balik alam nyata.
4. Metode intuisi. Pendayagunaan kalbu dapat membantu untuk mengetahui apa yang ada di dalam diri manusia. Metode eksperimen spiritual ini memerlukan perlakuan tertentu secara ruhani untuk mengetahui dampaknya. Contohnya, membiasakan salat malam dengan berusaha mengetahui bagaimana rasa hati terhadap Allah dengan kebiasaan tersebut. Dengan cara ini akan terbukalah penghalang yang mana seseorang akan mampu memahami realitas yang tidak terjangkau oleh panca indera.

Metode Pengembangan Psikologi Islam. Bangunan Psikologi Islam dengan pendekatan studi Islam, dapat ditempuh melalui dua pola yaitu: *Pertama*, Pola pragmatis (dikembangkan dari kalangan sarjana dan pemikir yang berbasis Psikologi: *concern* dengan keislaman sehingga berusaha mengkait-kaitkan disiplin Psikologi yang dikuasai dengan Islam). Metode pragmatis adalah pengkajian dan pengembangan psikologi Islam yang mengutamakan aspek praktis dan kegunaannya. Metode ini ditransfer dari kerangka teori Barat kontemporer yang dilegalisasi dan dijustifikasi dengan nash, sehingga bernuansa islami. Metode pragmatis bersifat responsif, akomodatif, toleran, efektif dan efisien untuk membangun psikologi Islam. Kekurangannya terletak pada kekhawatiran terseretnya psikologi Islam kepada frame Barat sekuler yang bertentangan dengan kode etik ilmiah-Qurani. *Kedua*, Pola idealistik (dikembangkan dari kalangan sarjana dan pemikir yang berbasis studi Islam: apa yang diketahui tentang Islam kaffah dibahasakan

dan disistematisasi menurut disiplin Psikologi sehingga menghasilkan Psikologi Islam).

Metode idealistik mengutamakan penggalian psikologi Islam dari ajaran Islam. Metode ini menggunakan pola deduktif dengan cara menggali premis mayor sebagai postulasi yang digali dari nash dan dijadikan “kebenaran universal” untuk menggali premis minornya. Pemahaman terhadap konsep manusia berdasarkan Alquran dan Hadis hanya dapat diperoleh dengan metode Ilmu Tafsir dan Ushul Fiqh.

Metode Ilmu Tafsir. Ayat qouliyah (Alquran, Al-sunnah, serta berbagai interpretasi yang berasal dari kedua sumber tersebut), dalam penafsirannya secara operasional menggunakan 4 metode (metode tematik/maudhu’I; metode analisis/tahlili; metode perbandingan/muqarin; metode global/ijmali)

Metode maudhu’i, memilih topik yang berkaitan dengan psikologi, kemudian menginventarisasi ayat atau hadis yang terkait. Hasil inventarisasi dicarikan kaitannya agar saling menjelaskan, kemudian disistematisasi menurut disiplin psikologi, sehingga didapatkan konklusi bernuansa psikologis.

Metode Tahlili, menampilkan ayat atau hadis berkenaan dengan psikologi, menganalisis (berupa lafal, susunan kalimat, aspek kultural yang melatarbelakangi turunnya ayat atau hadis, persesuaian/munasabah ayat/hadis yang satu dengan yang lain) secara psikologis, diperoleh konklusi psikologis.

Metode Muqarin, membandingkan (variasi letak kata, jumlah huruf, keterdahuluan, ma’rifat/nakiroh, pemilihan huruf, kata dan lain-lain) ayat-ayat, ayat-hadis, hadis-ayat, hadis-hadis.

Metode ijmali, mengemukakan penjelasan ayat/hadis yang berkaitan dengan psikologi secara global, tanpa analisis secara luas apalagi menyajikan secara tematik atau perbandingan.

Metode Ushul Fiqh. Metode ini berfungsi untuk merumuskan kaidah keilmuan dari dalil-dalil Alquran dan Hadis dengan

menggunakan penalaran akal yang logis dan rasional. Akal adalah sesuatu yang abstrak dan merupakan aktivitas hati. Kalbu adalah pusat awal kegiatan akal, karena itulah setiap perilaku manusia dihubungkan dengan niat sebagai kehendak yang kuat dan motif yang berasal dari hati.

Berdasarkan salah satu metode yang terdapat pada metode idealistik, metode maudhu'i terhadap sumber Alquran maupun Hadis, dapat diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan topik yang dibahas
2. Menganalisis makna semantik dari topik yang dibahas
 - a. Pengelompokan ayat
Melakukan pengelompokan berdasarkan bentuk kata, sehingga diperoleh sejumlah kosa kata yang sama dalam berbagai bentuknya, yang tersebar pada surat serta ayat mana saja.
 - b. Makna dasar (makna yang terdapat pada kamus)
Makna asli yang melekat pada suatu kata. Karakteristik makna dasar akan terus ada dimanapun kata itu ditemui dan mempertahankan makna aslinya (dasarnya).
 - c. Makna sintagmatis
Makna yang diperoleh dari analisis yang berupaya menemukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan **kata-kata yang ada di belakang dan depan kata** yang sedang dibahas dalam satu bagian tertentu. Kemudian, kata-kata itu memiliki hubungan keterkaitan satu dengan lainnya dalam membentuk makna baru sebuah kata.
 - d. Makna paradigmatis
Makna yang diperoleh dari analisis yang mengkompromikan konsep atau kata tertentu dengan kata atau konsep lain yang bertentangan (antonimitas) atau yang mirip (sinonimitas) ataupun sebaliknya.
 - e. Medan semantik
Kawasan atau wilayah yang didapat dari beragam hubungan diantara kata dalam satu bahasan, kajian ini melampaui makna relasional.

- f. Menemukan konsep (*word view*) berdasarkan analisis semantik
3. Menganalisis munasabah dalam kelompok ayat sebelum dan sesudah ayat tentang topik yang dibahas, kemudian menentukan makna yang dimaksud dari kelompok ayat tersebut
4. Mengambil hadis-hadis yang relevan dengan topik untuk dianalisis, mencari dan menentukan indikator dari matan (isi) Hadis-nya
5. Proses menafsirkan dengan dibantu ayat-ayat yang relevan dengan topik yang dibahas (ayat-ayat tersebut bisa saja mengandung kata-kata kunci seperti yang sedang dibahas, ataupun tidak tetapi ayat ini menerangkan topik yang dibahas. Misalnya: sabar, tidak ada kata sabar di dalam suatu ayat, tetapi ayat tersebut menerangkan perilaku sabar)
6. Mengambil penafsiran dari para mufasir (Tafsir Al-Misbah, Ibnu Katsir dan lain-lain) minimal 3 tafsir.
7. Menyusun konsep tentang topik yang dibahas, memadukan hasil analisis semantik dan konsep dalam langkah-langkah tafsir maudhui, lengkap dengan indikator-indikatornya.
8. Membuat simpulan dan rekomendasi

Adapun metode maudhu'i dalam Hadis adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik. Pendekatan tematik dalam pemahaman hadis adalah memahami maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dengan topik pembahasan. Metode ini sama dengan metode tafsir tematik (at-tafsir al-maudhu'i) yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menafsirkan ayat Alquran, hanya saja dalam metode hadis tematik harus dilakukan seleksi kualitas hadis (shahih atau dho'if) terlebih dahulu.

Langkah-langkah dalam metode tematik Hadis, meliputi: 1) Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas; 2) Menghimpun hadis-hadis yang terkait dalam satu tema; 3) Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis yang memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa atau wurudnya; 4) Melakukan kegiatan i'tibar

atau skematisasi periwayatan; 5) Meneliti sanad yang meliputi penelitian kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan; 6) Meneliti matan atau isi yang meliputi kemungkinan adanya kecacatan (illat) dan kejanggalan (syadz); 7) Mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa; 8) Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep; dan 9) Menarik kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.

Metode Penelitian Psikologi Islam. Ayat kawnyiah (ciptaan Allah yang digelar di alam raya dan memiliki hukum yang tetap, terdapat pada diri manusia/anfus atau luar diri manusia/afaq), pengungkapan terhadap ayat kawnyiah dapat dilakukan dengan metode ilmiah pada umumnya meliputi: penelitian deskriptif, korelasional, komparatif, eksperimen, studi kasus, etnografi dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, metode-metode tersebut tidak lepas dari pendekatan-pendekatan yang pernah dilakukan oleh para pemikir Islam di dalam mengkaji ilmu-ilmu keislaman, termasuk ilmu-ilmu tentang kejiwaan. Metode ilmiah yang lazim dipergunakan dalam psikologi (kuantitatif dan kualitatif) dengan teknik-tekniknya seperti wawancara, tes, eksperimen, survei bisa berlaku dalam psikologi Islam, namun ada dua hal yang perlu diperhatikan: Pertama, kesetaraan porsi dan fungsi antara metode kualitatif dan kuantitatif, karena ada gejala dan perilaku manusia serta peristiwa khusus yang dialami secara pribadi, seperti pengalaman keagamaan, untuk itu metode fenomenologi dapat dipergunakan. Kedua, selain menggunakan metode ilmiah, psikologi Islam mengakui adanya pengetahuan yang didapat melalui ilham dan intuisi dengan melalui ibadah khushyuk seperti tafakkur, shalat Istikharah, shalat tahajjud dan doa.

BAB II

PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

2.1. Pengantar

2.1.1. Pengertian

Proposal Skripsi merupakan naskah usulan penelitian tugas akhir mahasiswa, dalam hal ini penyusunan skripsi. Secara umum berisi tentang gagasan peneliti mengenai topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritik dan metode penelitian yang digunakan.

2.1.2. Karakteristik

Proposal Skripsi memiliki karakteristik diantaranya:

1. Berisi uraian rencana penelitian yang akan dilakukan pada skripsi. Tujuannya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kajian ilmu psikologi, Islam, dan kearifan lokal.
2. Metode penelitian yang diusulkan dalam proposal skripsi bisa berupa penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif ataupun menggabungkan keduanya (*mix method*).
3. Menggunakan hasil studi awal (jika ada) dan tinjauan teoritik yang relevan.
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia sekurang-kurangnya 15 halaman dengan mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang baku.
5. Proposal penelitian merupakan keluaran dari mata kuliah proposal penelitian dengan bobot 2 SKS

2.2. Tahapan

Secara garis besar tahapan pembuatan proposal skripsi adalah sebagai berikut (Dibuat dalam bentuk alur atau flow chart):

1. Mengontrak mata kuliah proposal penelitian
2. Mengikuti perkuliahan selama 1 semester dengan sekurang-kurangnya kehadiran 75%.
3. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing proposal yang ditentukan di awal perkuliahan.

4. Melaksanakan ujian seminar proposal dengan persetujuan dosen pembimbing dan melampirkan kartu bimbingan
5. Perbaiki naskah proposal skripsi mengacu pada revisi ujian seminar proposal skripsi (lembar kendali)
6. Naskah proposal skripsi sesuai lembar kendali disetujui oleh dosen penguji (form)
7. Mahasiswa yang telah memenuhi persetujuan dari penguji dapat mengajukan dosen pembimbing skripsi dengan melampirkan form persetujuan penguji kemudian berkonsultasi dengan prodi
8. Untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi, mahasiswa harus mengisi surat permohonan pembimbing skripsi kepada Dekan dengan melampirkan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh penguji.
9. Mahasiswa akan mendapatkan SK Pembimbing Skripsi yang telah divalidasi oleh wakil dekan 1

2.2.1. Pelaksanaan Bimbingan Proposal Skripsi

1. Pembimbing proposal skripsi bersama-sama dengan mahasiswa bimbingannya merencanakan dan menetapkan proses serta target penyelesaian proposal skripsi.
2. Bimbingan dilakukan sekurang-kurangnya 8 kali bimbingan dengan pembimbing terhitung setelah diterbitkannya SK yang dibuktikan dengan berita acara pada kartu bimbingan proposal skripsi.
3. Penulisan proposal skripsi dibuat sesuai dengan panduan penyusunan dan penulisan proposal skripsi yang diterbitkan oleh fakultas
4. Di akhir proses bimbingan, pembimbing wajib memberikan nilai proses bimbingan kepada dosen pengampu.
5. Pemberian nilai antara pembimbing proposal skripsi dan penguji proposal skripsi selisihnya tidak lebih dari 10 poin. Standar rentang skor penilaian dan kriteria penilaian terdapat pada tabel 6.

2.2.2. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi

1. Ujian proposal skripsi dilaksanakan di akhir perkuliahan sebagai Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Proposal Penelitian dalam bentuk seminar.
2. Ujian proposal skripsi berhak diikuti oleh peserta mata kuliah yang direkomendasikan oleh pembimbing proposal.
3. Ujian proposal skripsi dipandu oleh tim Prodi dan dilaksanakan secara panel serta terbuka yang diikuti oleh peserta lain dari mata kuliah Proposal Penelitian.
4. Ujian proposal skripsi diuji oleh dua orang penguji yang ditunjuk dan diberikan surat tugas oleh Wakil Dekan 1
5. Proses pelaksanaan ujian proposal skripsi diawali dengan tilawah oleh peserta ujian seminar, dilanjutkan dengan pemaparan proposal
6. Penguji mengajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan secara bergantian, dan mahasiswa memberikan jawaban ataupun tanggapan
7. Lembar kendali yang berisi tanggapan/komentar/koreksi/*review* dari penguji disampaikan kepada admin prodi beserta nilai yang akan diserahkan kepada dosen pengampu
8. Perbaikan proposal skripsi mengacu kepada lembar kendali yang disetujui oleh pembimbing proposal skripsi
9. Penilaian kelulusan proposal skripsi terdiri dari tiga komponen yaitu gabungan dari Dosen Pengampu Mata Kuliah, Dosen Pembimbing Proposal dan Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi.

2.3. Penilaian Bimbingan dan Ujian Proposal Skripsi

1. Evaluasi ujian proposal skripsi dilakukan oleh para penguji sesuai dengan aspek yang ada dalam lembar penilaian secara musyawarah dengan menyepakati huruf mutunya, baru kemudian kedua penguji memberikan nilai sesuai kriteria.
2. Nilai diberikan dengan menggunakan rentang 0-100
3. Penguji menuliskan catatan-catatan perbaikan di dalam lembar kendali ujian proposal skripsi untuk setiap mahasiswa teruji.

4. Standar rentang skor, nilai, dan bobot penilaian hasil ujian proposal skripsi terdapat pada tabel 7.

Tabel 6

Standar Penilaian Bimbingan Proposal Skripsi

Rentang skor	Nilai	Kriteria
80 – 100	A	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif • Responsif terhadap arahan pembimbing • Menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian dengan sangat baik • Topik penelitian mengandung unsur kebaruan
70 – 79	B	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif • Menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian dengan baik
60 – 69	C	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif • Kurang menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian • Jumlah bimbingan kurang dari 8 kali (4 - 7 kali)

Tabel 7

Standar Penilaian Ujian Proposal Skripsi

Rentang skor	Nilai	Kriteria
80 – 100	A	1. Materi: Usulan penelitian memiliki keunikan, kebaruan, dan bermanfaat secara praktis, serta disusun secara logis dan sistematis. Didukung dengan

		<p>kajian literatur yang lengkap, relevan, dan update.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metodologi: Penguasaan teoritis dan metodologis yang sangat baik 3. Tata Tulis Karya Ilmiah (TTKI): Naskah proposal ditulis dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 4. Presentasi: Sikap dan gesture proporsional, sopan, dan beretika. Tampilan slide menarik dan informatif. 5. Pertanggungjawaban Materi: Mampu mempertahankan usulan penelitiannya dengan argumentasi yang logis.
70– 79	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi: Usulan penelitian disusun secara logis dan sistematis. Didukung dengan kajian literatur yang cukup. 2. Metodologi: Penguasaan teoritis dan metodologis cukup baik. 3. Tata Tulis Karya Ilmiah (TTKI): Naskah proposal tidak sepenuhnya ditulis dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 4. Presentasi: Sikap dan gesture cukup sopan dan beretika. Tampilan slide cukup jelas. 5. Pertanggungjawaban Materi: Menunjukkan upaya untuk mempertahankan usulan penelitiannya.
60 – 69	C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi: Usulan penelitian tidak sistematis dan tidak didukung dengan kajian literatur yang cukup.

-
2. Metodologi: Penguasaan teoritis dan metodologis kurang.
 3. Tata Tulis Karya Ilmiah (TTKI): Naskah proposal tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
 4. Presentasi: Sikap dan gesture kurang sopan dan beretika. Tampilan slide kurang jelas.
 5. Pertanggungjawaban Materi: Tidak mampu mempertahankan usulan penelitiannya.
-

Penentuan Kelulusan

1. Teruji dinyatakan lulus apabila nilai yang diperoleh sekurang-kurangnya 60 (mendapat nilai C).
2. Teruji dinyatakan ditangguhkan kelulusannya apabila memperoleh nilai kurang dari C, sehingga harus dilakukan ujian ulang. Nilai akan diberikan setelah yang bersangkutan melakukan perbaikan yang telah disetujui oleh kedua penguji, selambat lambatnya satu bulan setelah periode UAS.

2.4. Sistematika Proposal Skripsi

Proposal skripsi merupakan rencana penelitian skripsi yang disusun oleh mahasiswa dan diajukan kepada Dekan untuk diuji kelayakannya. proposal skripsi terdiri atas rencana-rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Sistematika proposal skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Kegunaan Penelitian
6. Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

7. Hipotesis (jika diperlukan)
 8. Metode Penelitian
 - a. Rancangan Penelitian
 - b. Variabel Penelitian atau Fokus Penelitian
 - c. Subjek Penelitian
 - d. Prosedur dan Instrumen Pengumpulan Data
 - e. Teknik Analisis Data
 9. Jadwal Penelitian
 10. Daftar Pustaka
- Lampiran: Kisi-kisi Instrumen

2.5. Penulisan Proposal Skripsi

Penulisan proposal skripsi mengikuti template yang sudah ditentukan.

2.6. Template Proposal Skripsi

<https://bit.ly/templateskripsi>

BAB III

PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI

3.1. Pengantar

Skripsi adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi syarat gelar akademik program Strata Satu (S1). Skripsi memiliki karakteristik yang berbeda dengan karya tulis ilmiah lainnya, yaitu:

1. Berisi uraian hasil penelitian yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kajian ilmu psikologi, Islam, dan kearifan lokal.
2. Metode penelitian skripsi bisa berupa penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif ataupun menggabungkan keduanya (*mix method*).
3. Menggunakan data empirik dan atau tinjauan teoritik yang relevan.
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia sekurang-kurangnya 40 halaman dengan mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang baku.
5. Bobot skripsi terdiri dari 4 SKS.

3.2. Tahapan

Secara garis besar tahapan pembuatan skripsi adalah sebagai berikut (Dibuat dalam bentuk alur atau flow chart):

1. Penentuan dosen pembimbing skripsi
2. Penerimaan Surat Keputusan dosen pembimbing skripsi
3. Pelaksanaan penelitian dan bimbingan skripsi
4. Pembuatan artikel hasil skripsi sesuai format jurnal
5. Pengajuan munaqosah (ujian skripsi)
6. Pelaksanaan ujian skripsi
7. Perbaikan skripsi mengacu pada revisi munaqosah (lembar kendali)
8. Penandatanganan dan penggandaan skripsi

Pengesahan proposal skripsi dan Penentuan Dosen Pembimbing

1. Mahasiswa yang proposal skripsinya dinyatakan lulus dapat secara langsung mengajukan diri untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi setelah disetujui oleh dosen penguji;
2. Mahasiswa yang proposal skripsinya dinyatakan lulus dengan perbaikan harus terlebih dahulu melakukan perbaikan dan mendapatkan persetujuan dari penguji; mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus harus mengikuti ujian proposal skripsi kembali.
3. Untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi, mahasiswa harus mengisi surat permohonan pembimbing skripsi kepada Dekan dengan melampirkan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh penguji.

Penerimaan Surat Keputusan dosen pembimbing skripsi

1. Jumlah Dosen Pembimbing sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, yaitu satu orang sebagai pembimbing utama, dan satu orang sebagai pembimbing pendamping.
2. Pembimbing sekurang-kurangnya berpangkat lektor dengan pendidikan magister/spesialis dan atau memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang kajian proposal skripsi, atau asisten ahli dengan pendidikan doktor dan atau memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang kajian usulan
3. Pembimbing utama bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses bimbingan dan kualitas skripsi dan plagiarisme sedangkan pembimbing pendamping bertugas membantu pembimbing utama di dalam menjalankan proses bimbingan.
4. Apabila salah seorang atau kedua pembimbing selama tiga bulan tidak bisa menjalankan proses bimbingan sejak SK ditetapkan maka mahasiswa bersangkutan berhak mengajukan penggantian pembimbing kepada Dekan (diatur oleh SOP).

3.2.1. Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan Skripsi

1. Pembimbing skripsi bersama-sama dengan mahasiswa bimbingannya merencanakan dan menetapkan proses serta target penyelesaian skripsi.

2. Bimbingan dilakukan sekurang-kurangnya 8 kali bimbingan dengan masing-masing pembimbing terhitung setelah diterbitkannya SK yang dibuktikan dengan tanda tangan pembimbing pada kartu bimbingan skripsi. Mahasiswa dan kedua pembimbing melaksanakan pertemuan bersama sekurang-kurangnya pada bimbingan awal.
3. Penulisan skripsi dibuat sesuai dengan panduan penyusunan dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh fakultas.
4. Di akhir proses bimbingan, kedua pembimbing wajib memberikan nilai proses bimbingan secara bersama. Pemberian nilai antara kedua pembimbing selisihnya tidak lebih dari 10 poin. Standar rentang skor penilaian dan kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 8.
5. Pembuatan artikel hasil skripsi sesuai format jurnal *Psychopathic*

3.2.2. Pelaksanaan Munaqosah (Ujian Skripsi)

3.2.2.1. Syarat Mengikuti Ujian

1. Berstatus mahasiswa aktif;
2. Telah lulus pada semua mata kuliah yang diambil yang ditunjukkan oleh transkrip nilai;
3. Telah lulus ujian komprehensif;
4. Memiliki sertifikat TOEFL dan TOAFL;
5. Memiliki sertifikat kepesertaan Orientasi dari fakultas dan universitas;
6. Telah mendapatkan nilai bimbingan skripsi;
7. Menyerahkan kartu bimbingan skripsi;
8. Menyerahkan draft artikel hasil skripsi yang sesuai format jurnal;
9. Bebas pinjaman perpustakaan, yang ditunjukkan oleh surat keterangan bebas pinjaman dari perpustakaan Fakultas;
10. Menyerahkan tiga (3) eksemplar naskah skripsi yang sudah disetujui pembimbing dan disahkan oleh Dekan;
11. Menyerahkan surat keterangan lulus ujian tahfidz;

12. Menyerahkan fotocopy Kartu Rencana Studi terakhir;
13. Melampirkan fotocopy SK Pembimbing Skripsi;
14. Melampirkan surat keterangan lunas SPP dari Al Jamiah;
15. Menyerahkan fotocopy ijazah SLTA;
16. Menyerahkan formulir pendaftaran Sidang Skripsi yang ditandatangani oleh Ketua Prodi;
17. Pas foto sebanyak 3 lembar ukuran 3 x 4 hitam putih pada kertas doff (*afdruk*) dengan menggunakan jas almamater;
18. Semua berkas dimasukkan dalam map berwarna hijau dengan mencantumkan Nama dan NIM.

3.2.2.2. Ketentuan Pelaksanaan Ujian Skripsi

1. Ujian skripsi dilaksanakan setiap akhir bulan.
2. Pendaftaran ujian skripsi dibuka mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 10 (sesuai hari kerja) pada setiap bulan.
3. Ruang untuk sidang disiapkan oleh staf administrasi/TU dengan *setting* ruangan termuat dalam SOP pelaksanaan ujian.
4. Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang bersangkutan tidak hadir maka ujiannya diundur maksimal satu minggu dalam bulan berjalan.

3.2.2.3. Proses Pelaksanaan Ujian Skripsi

1. Ujian skripsi dilaksanakan secara panel dan tertutup.
2. Ujian skripsi dibuka oleh Dekan atau yang mewakilinya dan dihadiri oleh seluruh peserta ujian.
3. Ujian skripsi diuji oleh dua orang penguji yang ditunjuk dan diberikan surat tugas oleh Wakil Dekan 1 serta dihadiri oleh dosen pembimbing utama atau bila berhalangan dapat mewakilkan kepada pembimbing pendamping. Pembimbing yang hadir sekaligus bertindak sebagai Ketua Majelis Sidang.
4. Proses pelaksanaan ujian skripsi diawali dengan pemaparan hasil penelitian dengan menggunakan fasilitas ICT, penguji mengajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan secara bergantian, dan mahasiswa memberikan jawaban ataupun

- tanggapan. Buku/jurnal yang menjadi acuan utama harus dibawa dan diperlihatkan kepada penguji.
5. Setiap mahasiswa diuji oleh majelis penguji yang sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang penguji dan satu orang dari pembimbing skripsi.
 6. Salah satu penguji skripsi adalah penguji proposal.
 7. Pembimbing skripsi tidak menjadi penguji skripsi mahasiswa yang dibimbingnya.
 8. Dosen yang berhak menguji skripsi sekurang-kurangnya berpangkat lektor dengan pendidikan magister/spesialis dan atau memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang kajian penelitian, atau asisten ahli dengan pendidikan doktor dan atau memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang kajian penelitian atau dosen dari fakultas/universitas lain yang memiliki kompetensi yang relevan.
 9. Penentuan penguji ujian skripsi dilakukan oleh Kaprodi dengan mempertimbangkan kesesuaian topik skripsi mahasiswa dan kompetensi dosen penguji.
 10. Dekan mengeluarkan surat tugas menguji kepada dosen yang ditunjuk untuk menguji.
 11. Waktu setiap ujian skripsi maksimal 60 menit (dengan pembagian waktu: 15 menit untuk presentasi dan 45 menit untuk tanya jawab)
 12. Setiap majelis hanya menyelenggarakan ujian untuk sebanyak-banyaknya tiga orang mahasiswa yang diuji dalam sehari.
 13. Penguji harus menjelaskan secara tertulis bagian-bagian yang harus diperbaiki dalam lembar koreksi hasil ujian yang akan dimuat di lembar kendali.
 14. Penguji perlu memberikan kriteria perbaikan mayor atau minor di lembar kendali.

Kriteria mayor: kesalahan pengolahan data (revisi dengan penguji)

Kriteria minor: redaksi, kelengkapan konten, dan Tata Tulis Karya Ilmiah (revisi dengan pembimbing)

3.3. Penilaian Bimbingan dan Ujian Skripsi

Tabel 8

Standar Penilaian Pembimbingan Skripsi

Rentang skor	Nilai	Kriteria
80 – 100	A	<ul style="list-style-type: none">• Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif• Responsif terhadap arahan pembimbing• Menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian dengan sangat baik• Topik penelitian mengandung unsur kebaruan• Mampu mempertahankan hasil penelitiannya dengan argumentasi yang logis
70 – 79	B	<ul style="list-style-type: none">• Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif• Menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian dengan baik• Mampu mempertahankan hasil penelitiannya dengan argumentasi yang logis
60 – 69	C	<ul style="list-style-type: none">• Menjalani proses bimbingan dengan sikap dan perilaku positif• Kurang menguasai masalah, teori dan metodologi penelitian

1. Evaluasi ujian skripsi dilakukan oleh para penguji secara musyawarah dengan menyepakati huruf mutunya, baru kemudian kedua penguji memberikan nilai sesuai kriteria.
2. Nilai diberikan dengan menggunakan rentang 0-100.
3. Penguji menuliskan catatan-catatan perbaikan di dalam lembar perbaikan skripsi untuk setiap mahasiswa teruji.
4. Evaluasi ujian skripsi dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :
 - a. Kemampuan dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang bermakna dalam ilmu psikologi.
 - b. Kemampuan menunjukkan relevansi sumbangan hasil penelitian untuk dunia ilmiah dan atau kemaslahatan kehidupan manusia.
 - c. Kemampuan menunjukkan intisari studi pustaka ilmiah yang relevan dan terkini sesuai dengan bidang yang diteliti.
 - d. Kemampuan memahami metode penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitiannya.
 - e. Kemampuan membuat tulisan ilmiah sesuai dengan kaidah tata tulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - f. kemampuan menyusun argumentasi secara koheren dan mengemukakan ide-idenya secara jelas.
5. Standar rentang skor, nilai, dan bobot penilaian hasil ujian skripsi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Standar Penilaian Ujian Skripsi

Rentang skor	Nilai	Kriteria
80 – 100	A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan teoritis dan metodologis yang sangat baik 2. Menghasilkan hasil penelitian yang unik, kebaruan, dan bermanfaat secara praktis.

70– 79	B	1. Penguasaan teoritis baik 2. Menghasilkan penelitian yang sesuai prosedur
60 – 69	C	Kurang mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya
50 – 59	D	1. Teori lemah; 2. Masalah tidak terdeskripsi dengan baik di Latar Belakang; 3. Kesalahan penentuan variabel/fokus penelitian; 4. Kesalahan Rancangan Penelitian
0 – 49	E	Adanya kesalahan prinsipil (plagiarisme, pemalsuan data, atau kesalahan dalam metode penelitian yang berpengaruh pada objektivitas dan kebenaran hasil penelitian serta membutuhkan perbaikan yang lama)

Penentuan Kelulusan

1. Teruji dinyatakan lulus apabila nilai yang diperoleh sekurang-kurangnya 60 (mendapat nilai C).
2. Teruji dinyatakan ditangguhkan kelulusannya apabila memperoleh nilai D. Nilai akan diberikan setelah yang bersangkutan melakukan perbaikan yang telah disetujui oleh kedua penguji, selambat-lambatnya satu minggu sebelum pendaftaran wisuda. Teruji dinyatakan mengulang apabila memperoleh nilai E.
3. Pengumuman kelulusan dibacakan secara lisan di hadapan semua peserta Ujian Skripsi pada penutupan rangkaian Ujian Skripsi.

3.4. Perbaikan dan Pengandaan Skripsi

1. Mahasiswa melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan catatan dari penguji skripsi pada lembar perbaikan skripsi.
2. Perbaikan skripsi maksimal 1 bulan setelah sidang.

3. Perbaiki skripsi menjadi persyaratan pendaftaran wisuda.
4. Penandatanganan berkas skripsi dilakukan dengan tanda tangan basah dan di-*scan* untuk disisipkan di berkas skripsi.
5. Skripsi yang sudah ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan Dekan diperbanyak minimal 1 eksemplar untuk disimpan di perpustakaan fakultas dan disimpan juga dalam bentuk *soft file* untuk diunggah di *Digital Library*.
6. Hasil perbaikan artikel jurnal dalam bentuk *soft file* diunggah di *database* fakultas.
7. Warna sampul skripsi untuk Fakultas Psikologi adalah ungu (kertas Sakura nomor 35 atau kertas Asturo nomor 26) dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Panduan Penulisan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berbeda dengan sistematika proposal skripsi. Jika proposal skripsi terdiri atas rencana-rencana, sedangkan skripsi terdiri atas laporan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Judul Skripsi
2. Lembar Persetujuan
3. Lembar Pengesahan
4. Pernyataan Bebas Plagiarisme
5. Lembar Persembahan
6. Abstrak dan Kata Kunci
7. Kata Pengantar
8. Ucapan Terima Kasih (jika ada)
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel
11. Daftar Gambar
12. Daftar Lampiran
13. Bab I Pendahuluan
 - a Latar Belakang Masalah
 - b Rumusan Masalah

- c Tujuan Penelitian
- d Kegunaan Penelitian
- 14. Bab II Tinjauan Pustaka
- 15. Bab III Metode Penelitian
 - a Rancangan Penelitian
 - b Variabel atau Fokus Penelitian
 - c Subjek (dan Lokasi jika ada) Penelitian
 - d Prosedur Penelitian
 - e Teknik Pengumpulan Data
 - f Teknik Analisis Data
- 16. Bab IV Hasil dan Pembahasan
 - a Hasil
 - b Pembahasan
- 17. Bab V Simpulan dan Saran
 - a Simpulan
 - b Saran
- 18. Daftar Pustaka
- 19. Lampiran-lampiran

Berikut merupakan rincian dari sistematika di atas:

3.5.1. Bagian Depan

3.5.1.1. Judul Skripsi

Judul skripsi merupakan gambaran umum penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti dan masalah yang terkait dengannya, metode penelitian, dan subjek penelitian. Judul skripsi dapat dibuat secara formal maupun informal seperti judul untuk artikel jurnal. Judul dirumuskan dalam kalimat yang singkat maksimal empat belas (14) kata.

Halaman judul terdiri dari halaman sampul luar (*cover* luar) dan halaman judul dalam.

Halaman sampul luar. Semua ditulis dengan menggunakan Times New Roman ukuran 12 point dan diletakkan di tengah ruang pengetikan, berisi informasi berikut:

- Judul skripsi maksimal sebanyak 14 kata. Judul menggunakan huruf kapital dan tebal
- Tulisan "SKRIPSI" seluruhnya menggunakan huruf kapital dan tebal
- Tujuan penulisan skripsi ditulis tebal dengan huruf pertama dari setiap kata menggunakan huruf kapital pada selain kata sambung.
- Nama lengkap mahasiswa ditulis tebal dengan huruf kapital pada setiap huruf pertama
- Nomor pokok mahasiswa ditulis tebal
- Logo UIN
- Tempat (BANDUNG)
- Tahun diterbitkan (dengan menggunakan tahun masehi dan hijriah).

Tulisan pada halaman sampul disusun dalam satu halaman penuh dengan ketentuan margin kiri, kanan, atas, dan bawah ditentukan masing-masing sebesar 1 inci atau 2.54 cm. Sampul dibuat dari kertas karton glossy (*hard cover*) berwarna ungu (kertas Sakura nomor 35 atau kertas Asturo nomor 26). Penulisan halaman sampul lihat di lampiran dan template.

Pada bagian punggung sampul dituliskan nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, Judul Skripsi, logo UIN dan tahun diterbitkan.

Halaman Judul. Halaman pertama skripsi ini tidak dibubuhi nomor halaman. Tulisan pada halaman judul hampir sama dengan tulisan yang tertera pada halaman sampul. Bagian yang dihilangkan adalah tujuan penulisan skripsi. Contoh penulisan halaman judul lihat di template.

3.5.1.2. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan berisi informasi sebagai berikut: judul skripsi, nama lengkap mahasiswa dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), persetujuan dan tanda tangan pembimbing serta tanda tangan Dekan

Fakultas Psikologi. Contoh halaman persetujuan bisa dilihat pada lampiran.

3.5.1.3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan terdiri dari pernyataan bahwa skripsi mahasiswa dengan judul tertentu sudah disidangkan pada tanggal tertentu dan disahkan oleh penguji. Contoh penulisan halaman pengesahan lihat lampiran.

3.5.1.4. Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme

Lembar pernyataan bebas plagiarisme memuat informasi sebagai berikut : pernyataan bahwa skripsi yang dibuat mahasiswa merupakan karyanya sendiri, dan semua sumber yang dikutip sudah dirujuk dengan cara yang benar; nama mahasiswa dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM); tanggal dan tanda tangan mahasiswa di atas materai IDR 10.000. Contoh halaman pernyataan bebas plagiarisme bisa dilihat pada lampiran.

3.5.1.5. Lembar Persembahan

Berisi ungkapan atau kalimat bijak yang berasal dari Alquran, Hadits, ataupun tokoh dan pemikir Islam maupun Sunda. Ungkapan dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, Sunda, Inggris atau Arab.

3.5.1.6. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak merupakan ringkasan secara utuh yang mencerminkan seluruh isi karya tulis ilmiah. Abstrak diketik satu spasi pada satu halaman, berisi masalah penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian (rancangan, subjek, analisis data), hasil penelitian, dan simpulan yang dianggap penting. Jumlah kata dalam abstrak sebanyak-banyaknya adalah 150 kata dalam satu paragraf. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci 3-5 kata.

3.5.1.7. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan terima kasih dan penghargaan secara formal kepada pihak-pihak yang secara langsung berhubungan

dengan kegiatan penelitian dan penulisan yaitu dekan, wakil dekan 1, kaprodi, pembimbing 1 dan pembimbing 2, dan orang tua. Kata pengantar ditulis dengan bahasa baku sesuai kaidah bahasa ilmiah.

3.5.1.8. Ucapan Terima Kasih (Jika ada)

Ucapan terima kasih berisi ucapan terima kasih dan penghargaan secara informal kepada orang-orang atau pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan.

3.5.1.9. Daftar Isi

Daftar isi menginformasikan isi skripsi lengkap dengan informasi halamannya. Daftar isi terdiri dari: halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan bebas plagiarisme, lembar persembahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, ucapan terima kasih (jika ada), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I sampai dengan Bab V, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

3.5.1.10. Daftar Tabel

Daftar tabel menginformasikan tabel yang ada dalam skripsi lengkap dengan nomor halamannya. Informasi yang harus disampaikan dalam daftar tabel adalah nomor tabel, nama tabel, dan nomor halaman tabel. Contoh penulisan daftar tabel bisa dilihat pada template.

3.5.1.11. Daftar Gambar

Daftar gambar menginformasikan seluruh gambar yang ada dalam skripsi. Informasi yang harus disampaikan dalam daftar gambar adalah nomor gambar, nama gambar, dan nomor halaman gambar. Contoh penulisan daftar gambar bisa dilihat pada template.

3.5.1.12. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menginformasikan seluruh lampiran yang ada dalam skripsi. Informasi yang harus disampaikan dalam daftar lampiran

adalah nomor lampiran, nama lampiran, dan nomor halaman lampiran. Contoh penulisan daftar gambar bisa dilihat pada template.

3.5.2. Bagian Isi

Pada bagian ini, dibedakan untuk penelitian dengan rancangan kuantitatif dan kualitatif.

3.5.2.1. Penelitian Kuantitatif

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Latar Belakang Masalah. Latar belakang masalah menjelaskan masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti, fakta-fakta yang menjelaskan masalah tersebut baik yang bersifat empiris, praktis maupun teoritis. Pada bagian ini juga disajikan alasan ketertarikan peneliti terhadap masalah ataupun signifikansi pemilihan topik penelitian. Masalah merupakan kesenjangan yang diperoleh peneliti, antara teori dengan fakta-fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, atau inkonsistensi antara berbagai hasil penelitian sebelumnya (untuk metode *systematic literature review*).

Secara garis besar latar belakang masalah berisi:

1. Fenomena. Berisi masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti, yang didukung dengan fakta-fakta empirik seperti data statistik, cuplikan berita dari sumber yang terpercaya yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari.
2. Variabel utama. Alasan ketertarikan peneliti terhadap variabel utama yang akan diteliti yang didukung oleh hasil studi literatur dari studi-studi terdahulu. Analisis peneliti mengenai masalah yang akan diteliti dan didukung dengan argumentasi teoretis yang memadai sehingga diperoleh rumusan masalah.
3. Studi awal (jika ada)
4. Variabel tambahan (jika ada)

5. Peneliti melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya masalah sehingga teridentifikasi beberapa masalah penelitian yang mungkin diteliti. Kemudian peneliti membatasi masalah penelitian tersebut dengan memilih satu atau beberapa masalah penelitian yang dianggap penting di dalam memecahkan masalah penelitian.

Rumusan Masalah. Rumusan masalah merupakan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah berfungsi membatasi cakupan masalah, serta menjadi patokan dalam menetapkan data-data yang diperlukan.

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan maksud dan capaian yang ingin dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan serta dirumuskan secara spesifik dan sistematis. Secara sederhana dapat berupa pengulangan dari rumusan masalah dalam bentuk pernyataan, yang membedakannya adalah kata pembuka dan bentuk kalimatnya, seperti bertujuan untuk menemukan, mengetahui, menjelaskan, menilai, membandingkan dan menguraikan.

Kegunaan Penelitian. Kegunaan penelitian mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan teoritis dimaksudkan untuk kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti untuk kepentingan pengembangan ilmu psikologi.
- b. Kegunaan praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan hasil penelitian.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, hasil penelitian sebelumnya, perspektif Islam, serta kearifan lokal (apabila diperlukan). Tinjauan pustaka disusun dengan mempertimbangkan sejauh mana teori tersebut berguna dan relevan dalam memahami masalah penelitian, merumuskan hipotesis, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta menginterpretasi hasil penelitian. Sistematika tinjauan teoritis dapat

menggunakan berbagai pertimbangan antara lain berdasarkan kerangka penelitian yang dimulai dari variabel terikat, variabel bebas dan seterusnya.

Bagian akhir dari tinjauan teoritis adalah kerangka pemikiran yang dilengkapi dengan skema berpikir dan hipotesis.

Kerangka Pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan peta konsep peneliti yang akan memandu penelitiannya. Secara naratif peneliti menyampaikan argumentasi teoritis, yang menjelaskan relasi (arah dan tingkat) antara satu variabel dengan variabel lainnya. Argumentasi tersebut juga didukung hasil kajian literatur (sekurang-kurangnya tiga penelitian mengenai variabel utama yang diteliti pada 10 tahun terakhir) sehingga terumuskan urgensi penelitian dan bagaimana jawaban sementara/hipotesis peneliti terhadap masalah penelitian. Untuk memperjelas gambaran kerangka pemikiran, pada bagian akhir disertai gambar skema hubungan antar variabel. Skema yang dibuat merupakan peta logis gagasan berpikir dalam penelitian yang menggambarkan dinamika psikologis keterhubungan antar variabel.

Hipotesis Penelitian. Hipotesis penelitian memperlihatkan hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat dan jelas, serta dapat diuji secara empiris. Hipotesis didasarkan pada anggapan dasar yang digunakan dalam kerangka pemikiran.

Bab 3. Metode Penelitian

Menguraikan pendekatan/metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini mencakup:

Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian, disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran.

Variabel Penelitian. Variabel penelitian adalah konstruk psikologis yang mengandung variasi sekurang-kurangnya dua (2) klasifikasi.

Variasi tersebut bisa bersifat kategorik (seperti variabel jenis kelamin mengandung variasi laki laki dan perempuan) atau bersifat kontinum (seperti variabel kesejahteraan subjektif mengandung variasi dari mulai yang tinggi sampai dengan yang rendah).

- a. Definisi Konseptual adalah penjelasan teoritis dari suatu konstruk psikologis yang dijadikan sebagai variabel penelitian yang merujuk pada suatu definisi dari ahli atau teori yang sudah umum.
- b. Definisi Operasional adalah pemaknaan terhadap suatu variabel atau konstruk psikologis dengan menunjukkan indikator perilaku sehingga atribut yang akan diukur teramati. Dalam mengoperasionalkan suatu variabel, terdapat tiga hal yang perlu disajikan yakni indikator-indikator perilaku dari variabel yang diukur; menjelaskan bagaimana prosedur pengukuran variabel akan dilakukan; dan bagaimana mengklasifikasikan suatu fenomena berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel tersebut (Rahman, 2016).

Contoh pembuatan definisi konseptual dan operasional :

Definisi Konseptual	Definisi Operasional
<p><i>Psychological capital</i> didefinisikan sebagai perkembangan psikologis yang positif serta ditandai dengan individu yang memiliki kepercayaan diri (<i>self-efficacy</i>), membuat atribusi positif tentang kesuksesan pada masa ini dan di masa depan (<i>optimism</i>), gigih dan mengupayakan berbagai cara untuk menggapai tujuan (<i>hope</i>), dan mampu bertahan, bangkit kembali, dan melampaui</p>	<p><i>Psychological capital</i> merupakan total skor subyek dalam merespon <i>Psychological Capital Questionnaire</i> (PCQ) yang terdiri dari 4 dimensinya yaitu <i>self-efficacy</i>, <i>optimism</i>, <i>hope</i> dan <i>resilience</i> yang diwakili oleh 24 aitem. Subjek penelitian diminta untuk merating aitem-aitem tersebut dari mulai sangat tidak setuju hingga sangat setuju (6 <i>point Likert</i>). Semakin tinggi skor pada skala tersebut, semakin</p>

keadaan semula (*resilience*) tinggi tingkat *psychological capital* subjek. (Luthans et al., 2007).

Operasional variabel ini menghasilkan data berskala ukur ordinal.

Dalam penelitian eksperimental operasionalisasi variabel dilakukan dengan menjelaskan prosedur memanipulasi variabel bebas (independen) dilakukan sehingga atribut pada variabel terikat teramati.

Subjek Penelitian. Pada bagian ini dibahas unsur-unsur berikut: karakteristik subjek penelitian, populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian. Dalam hal penentuan populasi dan sampel, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi jumlah populasi (subjek penelitian), prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta besarnya sampel yang dibutuhkan. Identifikasi populasi perlu dilakukan untuk memperoleh sampel yang dianggap representatif. Pada penelitian dengan jumlah populasi terbatas maka yang dijelaskan adalah karakteristik dan jumlah subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Pada bagian ini dibahas teknik pengumpulan data yang relevan dengan metode yang dipilih sebelumnya. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan metode atau cara pengambilan data berikut instrumen atau alat ukurnya. Dalam teknik pengumpulan data, dijelaskan mengenai instrument/alat ukur yang digunakan (jika mengembangkan sendiri perlu untuk memberikan *Blue Print*), hasil pengujian setiap alat ukur meliputi reliabilitas, validitas dan analisis item.

Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Didahului dengan mencantumkan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik, serta analisis data bisa menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Prosedur pengolahan data secara manual (rumus-rumus) harus dicantumkan.

Untuk penggunaan *software* bantu analisis data, tidak mencantumkan nama *software* tanpa lisensi menghindari pelanggaran hukum dan etik. Mahasiswa dapat menggunakan *software* dalam versi *student* yang umumnya *open source* dalam waktu terbatas atau berlangganan. Langkah-langkah pengolahan data dengan komputer tidak perlu dicantumkan.

Bab 4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat dua hal utama yakni hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil Penelitian. Hasil-hasil penelitian berdasarkan proses pengolahan data yang dapat dipertanggungjawabkan (*valid*). Umumnya diawali dengan menyajikan analisis deskriptif dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian. Penggunaan tabel dan grafik untuk menjelaskan data-data yang kompleks disertai dengan analisis yang memadai sesuai dengan panduan penulisan dari APA. Tidak menyebutkan ulang apa yang ada pada tabel atau grafik tersebut ke dalam narasi kecuali disertai penjelasan analisis.

Pembahasan. Bagian pembahasan menjelaskan hasil interpretasi/tafsiran terhadap hasil penelitian dengan mengarah pada perumusan makna yang lebih luas (*generalisasi*). Uraian diawali dengan apakah hasil mengukuhkan hipotesis atau sebaliknya. Penjelasan terkait hasil tersebut dibahas keajegannya sesuai dengan kajian-kajian teoritis yang digunakan pada Tinjauan Pustaka. Argumentasi logis peneliti dalam menjelaskan dugaan-dugaan yang terjawab atau tidak harus mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan ada di bab 2.

Bab 5. Simpulan dan Saran

Simpulan. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian atau temuan-temuan terkait jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan hasil dan pembahasan. Dalam simpulan tidak diperlukan lagi menggunakan simbol-simbol statistik.

Saran. Saran merupakan rekomendasi peneliti terhadap peneliti berikutnya berupa teori, metodologi, subjek, instrumen atau proses penelitian, atau kepada pihak/institusi yang relevan dengan pernyataan penerapan hasil penelitian.

3.5.2.2. Penelitian Kualitatif

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Latar Belakang Masalah. Latar belakang masalah berisi uraian ringkas tentang hal-hal atau gejala yang secara umum menarik minat peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Umumnya masalah penelitian dalam kualitatif mencari pemaknaan yang bersifat eksplorasi terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu dari perspektif partisipan. Hal tersebut karena dianggap konsep belum matang akibat dari tidak cukup banyak teori dan penelitian sebelumnya membahas konsep tersebut, atau bilamana adanya keharusan untuk mengembangkan suatu teori, atau mendeksripsikan suatu fenomena yang sulit jika dianalisis secara kuantitatif (Creswell, 2017: 145).

Rumusan Masalah. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif atau sementara, namun perlu dibatasi agar dapat menentukan kriteria inklusi-eksklusi ketika pengumpulan data dilakukan. Pembatasan dilakukan dengan menentukan fokus penelitian yang mengarah pada satu fenomena atau konsep utama. Umumnya terdapat satu masalah utama (*central question*) dan beberapa sub rumusan masalah spesifik. Penggunaan kata awal “apa” atau “bagaimana” dapat digunakan dalam membuat rumusan masalah penelitian yang terbuka.

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi mengenai rancangan penelitian yang dipilih, untuk menjelaskan fenomena utama apa yang dieksplorasi dalam penelitian, serta partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

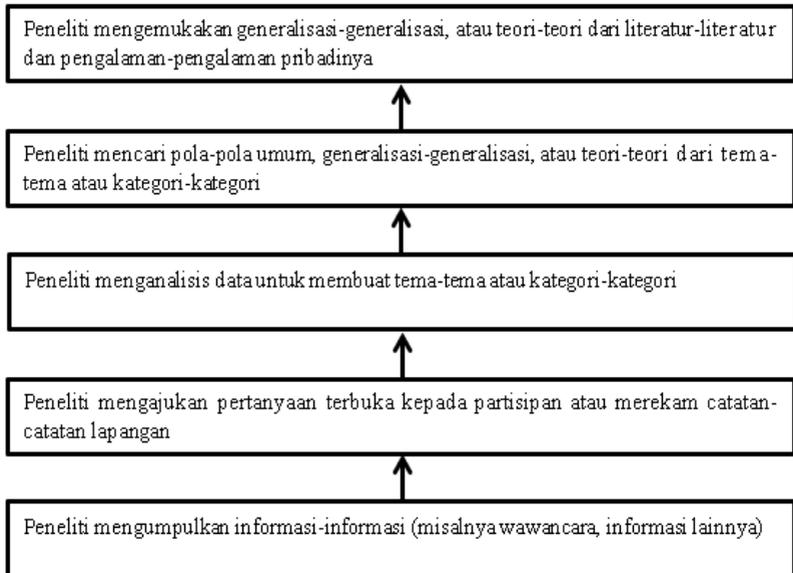
Kegunaan Penelitian. Kegunaan penelitian mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan teoritis dimaksudkan untuk kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti untuk kepentingan pengembangan ilmu psikologi
- b. Kegunaan praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan hasil penelitian.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berhubungan, hasil penelitian sebelumnya, perspektif Islam, serta kearifan lokal (apabila diperlukan). Perspektif teoritis yang disajikan juga dapat menjadi panduan umum untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, serta panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan (Creswell, 2017). Teori-teori yang disajikan juga bisa merupakan poin akhir dari penelitian, bilamana proses penelitian secara induktif (dimulai dari data, kemudian tema umum, lalu menuju teori atau model tertentu. Tinjauan pustaka disusun dengan mempertimbangkan sejauh mana teori tersebut berguna dalam memahami dan untuk dapat menjelaskan perilaku atau sikap tertentu yang diteliti.

Untuk dapat menjelaskan bagaimana peneliti memiliki rencana tindakan dalam penelitiannya, pada bagian akhir bab ini, peneliti dapat membuat skema prosedur penelitian yang bersifat induktif sehingga arah dari penelitian dapat dimonitoring menuju tujuan yang sudah ditetapkan (bagan induktif dari Creswell, 2017 berada pada bagan dibawah ini). Prosedur penelitian ini sebagai panduan agar langkah-langkah pengumpulan data, analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian menjadi lebih sistematis.



Gambar 3

Sumber: gambar Logika Induktif dalam Penelitian Kualitatif (Creswell, 2017: 88)

Bab 3. Metode Penelitian

Menguraikan pendekatan/metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini mencakup: Berisikan rancangan penelitian, fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data (instrumen penelitian, analisis instrumen), dan teknik analisis data.

Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian dipilih oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Dilihat dari jenis datanya dapat berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya. Metode penelitian dapat juga disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran.

Fokus Penelitian (Untuk Penelitian Kualitatif). Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Dengan kata lain, merupakan segala sesuatu (dalam bentuk dan kualitas apapun) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diinvestigasi sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan.

Subjek Penelitian. Pada bagian ini dibahas unsur-unsur berikut: karakteristik subjek penelitian, populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian. Dalam hal penentuan populasi dan sampel, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi jumlah populasi (subjek penelitian), prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta besarnya sampel yang dibutuhkan. Identifikasi populasi perlu dilakukan untuk memperoleh sampel yang dianggap representatif. Pada penelitian dengan jumlah populasi terbatas maka yang dijelaskan adalah karakteristik dan jumlah subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Pada bagian ini dibahas teknik pengumpulan data yang relevan dengan metode yang dipilih sebelumnya. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan metode atau cara pengambilan data berikut instrumen yang akan digunakan. Dalam teknik pengumpulan data, dimuat pedoman wawancara dan observasi yang sudah disetujui oleh tim panel ahli atau pembimbing, serta strategi-strategi yang dipakai untuk memastikan memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Strategi-strategi validitas dan kredibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain triangulasi sumber data atau metode, menerapkan *member checking*, membuat deskripsi yang kaya dan padat, melakukan reflektivitas dan keterbukaan peneliti sebagai upaya mengurangi bias, memanfaatkan waktu yang lebih lama di lokasi penelitian (*prolonged time*), dan melakukan *peer debriefing* untuk memperoleh interpretasi lain selain dari peneliti.

Teknik Analisis Data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan penulisan temuan. Namun sebagai sebuah proses, dapat dilakukan dari pengumpulan data wawancara, menganalisis informasi, menuliskan memo, membuat koding, kategorisasi, tema, dan interpretasi. Pemisahan dan pemilihan data perlu dilakukan agar fokus pada apa yang ingin diperoleh dari penelitian sehingga tema umumnya dibatasi lima sampai dengan tujuh (Creswell, 2017). Jika menggunakan program analisis data komputer, maka peneliti dapat mencantumkan nama *software* jika memiliki lisensi atau menggunakan versi *student* agar tidak terjadi pelanggaran hak cipta.

Bab 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil. Untuk penelitian kualitatif, deskripsi atau paparan dari tema tema yang muncul dari data yang mencerminkan keberagaman sudut pandang subjek atau beberapa partisipan. Awali dengan penjelasan mengenai subjek/partisipan yang terlibat dalam penelitian serta *setting* penelitian. Gunakan kutipan-kutipan mulai dari yang pendek sampai dengan panjang, sajikan dalam bahasa asli yang diungkapkan subjek dan sertakan terjemahannya. Jika memungkinkan sajikan dalam bentuk tabel dan matriks. Label kode dan tema menggunakan kata kata yang dipakai oleh partisipan atau subjek.

Pembahasan. Pembahasan dalam penelitian kualitatif lebih kepada upaya membandingkan dan mendiskusikan hasil-hasil penelitian dengan teori/literatur dengan topik yang sama/sejenisnya. Tinjauan pustaka digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam membahas tema-tema yang dihasilkan dalam penelitian. Bilamana ada tema baru yang muncul, akan masuk sebagai hasil yang dijabarkan lebih lanjut dengan teori atau konsep psikologi yang sesuai atau menjadi saran teoritis untuk diteliti lebih lanjut..

Bab 5. Simpulan dan Saran

Simpulan. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian atau temuan-temuan terkait jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan hasil dan pembahasan.

Saran. Saran merupakan rekomendasi peneliti terhadap peneliti berikutnya berupa teori, metodologi, subjek, instrumen atau proses penelitian, atau kepada pihak/institusi yang relevan dengan pernyataan penerapan hasil penelitian.

3.5.3. Bagian Akhir

3.5.3.1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar sumber kepustakaan yang dijadikan rujukan. Sumber pustaka terdiri dari: buku dasar, buku-buku ilmiah, buku pedoman, buku umum, kamus, ensiklopedi, jurnal, koleksi karangan, majalah, surat kabar, sumber-sumber *online*/elektronik terpercaya, dan lain-lain. Semua rujukan yang ada di dalam teks harus masuk dalam daftar pustaka. Daftar pustaka harus meliputi rujukan yang berhubungan dengan variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengukuran, dan metode penelitian.

3.5.3.2. Lampiran-lampiran

Lampiran berisi dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai penjelasan tambahan dari informasi yang sudah disampaikan dari mulai BAB I sampai dengan BAB V. Lampiran berisi data mentah, data hasil pengolahan data (uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji hipotesis, dll), instrumen penelitian, surat izin penelitian atau surat kesediaan menjadi subjek penelitian.

3.5.3.3. Riwayat Hidup

Riwayat hidup peneliti ditulis dalam satu halaman pada halaman terakhir, setelah daftar pustaka dan daftar lainnya. Isi riwayat hidup meliputi nama peneliti, tempat dan tanggal lahir, nama kedua orang tua, riwayat pendidikan sampai mencapai gelar akademik terakhir, pengalaman kerja secara singkat (bagi yang memiliki pengalaman kerja), pengalaman kegiatan kemahasiswaan, profesi, dan kemasyarakatan. Riwayat hidup dilengkapi pas foto ukuran 3 X 4 dengan latar belakang warna merah, memakai jas almamater.

3.6. Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dibuat berdasarkan gaya penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan oleh *American Psychological Association* (APA) edisi ketujuh. Bagian ini akan membahas topik-topik yang berhubungan dengan penulisan judul dan sub judul, rincian, pengutipan langsung atau tidak langsung, referensi, penyajian tabel serta gambar, dan penyajian hasil uji statistik.

3.6.1. Penulisan Judul dan Sub judul

Tulisan seringkali dibagi menjadi beberapa judul dan sub-judul. Dalam menuliskan judul bab, dan subjudul mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Level	Ketentuan
Pertama	Di Tengah, Ditebalkan, Huruf Pertama pada Setiap Katanya Menggunakan Huruf Kapital, Huruf Selanjutnya Menggunakan Huruf Kecil
Kedua	Rata Kiri, Ditebalkan, Menggunakan Huruf Besar Di Setiap Awal Kata dan Huruf Kecil pada Huruf Selanjutnya
Ketiga	Ditebalkan, diberi inden, menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan berikutnya semua huruf kecil, diakhiri dengan tanda titik.
Keempat	<i>Ditebalkan, diberi inden, dimiringkan, menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan berikutnya semua huruf kecil, diakhiri dengan tanda titik.</i>
Kelima	<i>Diberi inden, dimiringkan, menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan berikutnya semua huruf kecil, diakhiri dengan tanda titik.</i>

3.6.2. Penulisan Rincian

Rincian bisa ditulis menyatu dalam kalimat atau terpisah dalam suatu paragraf tersendiri. Rincian yang ditulis menyatu dalam kalimat bisa ditandai dengan menggunakan huruf yang ditempatkan dalam kurung dan diakhir dengan tanda koma.

Contoh rincian yang menyatu dengan kalimat:

Konversi agama bisa didorong oleh berbagai motif yang berbeda. Lofland dan Skonovd (1981) menyebutkan enam motif konversi agama : (a) intelektual, (b) mistis, (c) eksperimen, (d) afeksi, (e) kebangkitan, dan (f) kekerasan.

Jika rinciannya sudah mengandung tanda koma, maka rincian berikutnya dipisahkan dengan semikolon/titik koma (;).

Contoh rincian yang menggunakan titik koma:

Harapan menurut Snyder (2000) terdiri dari (a) goals, tujuan; (b) agency, motivasi; dan (c) pathway, strategi.

Rincian yang ditulis dalam paragraf tersendiri menggunakan angka atau simbol dan diakhiri dengan tanda titik. Rincian yang menunjukkan kronologi sebaiknya menggunakan angka daripada simbol.

Contoh rincian yang ditulis dalam paragraf tersendiri.

Menurut Rambo (2012), empat dari tujuh proses konversi agama adalah sebagai berikut:

1. *Context*. Subjek dihadapkan pada faktor internal dan eksternal yang mendukung terjadinya proses konversi.
2. *Crisis*. Subjek mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan akibat pertentangan beberapa keyakinan.
3. *Quest*. Subjek mencari jalan keluar dari krisis yang dihadapi.
4. *Encounter*. Subjek bertemu dengan orang-orang.

3.6.3. Pengutipan (Sitasi)

Pengutipan bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung mengikuti APA Style versi terbaru yang dapat diakses di: <https://owl.massey.ac.nz/referencing/apa-interactive.php>

Pengutipan Langsung. Mengutip secara langsung adalah mengutip persis seperti yang ada pada sumber aslinya, tidak boleh mengubah apapun dari apa yang dikutip. Selain menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbitnya, kita juga harus menyertakan nomor halaman dari sumber yang dikutip di akhir kutipan.

Kutipan langsung kurang dari 40 kata. Penulisan kutipan langsung yang kurang dari 40 kata disatukan dengan tulisan kita, dan ditandai dengan dua tanda kutip. Penulisan sumbernya, selain mencantumkan nama belakang dan tahun publikasi, juga mencantumkan nomor halamannya di akhir kutipan.

Contoh pengutipan langsung menyatu dengan kalimat

Menurut Schlenker (2008), integritas merupakan “kekuatan komitmen personal terhadap idiologi etis yang dianggap prinsip yang menentukan hubungan antara keyakinan etis dengan perilaku” (h. 1117).

Contoh pengutipan langsung tidak menyatu dengan kalimat

Integritas merupakan “kekuatan komitmen personal terhadap idiologi etis yang dianggap prinsip yang menentukan hubungan antara keyakinan etis dengan perilaku” (Schlenker, 2008, h. 1117).

Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata disarankan untuk melakukan parafrase.

Pengutipan Tidak Langsung. Mengutip tidak langsung berarti kita hanya mengutip ide orang lain dan menuliskannya kembali dengan menggunakan bahasa sendiri, serta cukup mencantumkan nama belakang penulis dan tahun publikasinya.

Teknik pengutipan menggunakan “*author-date method*” yaitu dengan menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbit yang diletakkan di dalam kalimat atau di luar kalimat. Cara penulisan pengutipan berbeda, tergantung beberapa hal seperti jumlah penulis, dan lain-lain. Jika kutipan dilakukan berulang kali, nama penulis dan tahun terbit harus selalu disertakan.

Satu orang penulis. Menulis sumber kutipan yang ditulis oleh satu orang penulis adalah dengan menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbitnya. Penulisan nama penulis dan tahun terbit bisa dilakukan dengan tiga cara : (a) nama penulis dan tahun terbit menyatu dalam kalimat, (b) nama penulis menyatu dalam kalimat, sedangkan tahun terbit tidak menyatu dalam kalimat (terletak di dalam kurung), (c) baik nama penulis dan tahun terbit berada di akhir kalimat (terletak di dalam kurung).

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulis dan tahun terbitnya menyatu dengan kalimat:

Pada tahun 2006, Lapsley menyebutkan bahwa dalam sejarah ilmu psikologi yang bisa dibilang sebagai orang yang pertama kali dan terdepan dalam meneliti perkembangan moral adalah Jean Piaget.

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulisnya menyatu dengan kalimat, sedangkan tahun terbitnya berada di dalam kurung:

Menurut Lapsley (2006), dalam sejarah ilmu psikologi, Jean Piaget bisa dibilang sebagai orang yang pertama kali atau terdepan dalam meneliti perkembangan moral.

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulis dan tahun terbitnya tidak menyatu dengan kalimat:

Dalam sejarah ilmu psikologi, Jean Piaget bisa dibilang sebagai orang yang pertama kali atau terdepan dalam meneliti perkembangan moral (Lapsley, 2006).

Dua orang penulis. Menulis sumber yang ditulis oleh dua orang penulis mempunyai aturan yang hampir sama dengan menulis sumber yang ditulis oleh seorang penulis. Namun, jika nama penulis

ditulis menyatu dengan kalimat, maka gunakan kata “dan” antara satu penulis dengan penulis lainnya, sedangkan jika nama penulis dan tahun terbit ditulis di luar kalimat, maka gunakan “&” dan diletakkan di dalam kurung pada akhir kalimat .

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulisnya menyatu dengan kalimat, sedangkan tahun terbitnya berada di luar kalimat:

Bagi Haidt dan Bjorklund (2008), penalaran moral bukanlah faktor yang memengaruhi penilaian moral.

Contoh penulisan sumber kutipan yang penulis dan tahun terbitnya tidak menyatu dengan kalimat:

Penalaran moral bukanlah faktor yang memengaruhi penilaian moral seseorang (Haidt & Bjorklund, 2008).

Lebih dari dua penulis. Mengutip sumber kutipan yang ditulis oleh lebih dari dua penulis dituliskan nama akhir penulis pertamanya saja dan ditambahkan dkk.

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulis dan tahun terbit tidak menyatu dengan kalimat:

Konsep lain yang berhubungan dengan etika ketuhanan adalah kesucian (Shweder dkk., 1997).

Contoh penulisan sumber kutipan yang nama penulis menyatu dengan kalimat sedangkan tahun terbit berada di luar kalimat.

Shweder dkk. (1997) menyatakan bahwa konsep lain yang berhubungan dengan etika ketuhanan adalah kesucian.

Penulis berupa kelompok atau institusi. Mengutip sumber dari kelompok atau institusi dituliskan dengan menggunakan singkatan dan diletakkan dalam kurung pada akhir kalimat beserta tahun terbit.

..... prevalensi mikrofilaria dan dapat menjadi sumber penularan melalui berbagai jenis nyamuk kepada 125 juta penduduk yang tinggal di daerah sekitarnya (Ditjen PP dan PL Depkes RI, 2010)

Pengutipan dari sumber yang tidak ada nama pengarang. Ketika mengutip sumber yang tidak mencantumkan nama pengarang maka gunakan judul artikel, judul bab, atau nama laman dan tahun (jika ada). Ditulis di dalam kurung dan diletakkan di akhir kalimat.

..... materi sitasi misalnya statuta dan legislasi (lihat Apendiks 7.1 untuk format sitasi teks dan sumber hukum)

Kutipan dari sumber sekunder. Ketika mengutip dari sumber sekunder, kita harus menuliskan baik sumber primernya ataupun sumber sekundernya. Sumber primernya harus terlebih dahulu dituliskan kemudian sebelum ditulis sumber sekundernya ditulis kata “dalam”.

Contoh pengutipan dari sumber sekunder:

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kekuatan karakter mendapatkan perhatian besar dari para ilmuwan (Peterson & Seligman, 2004, dalam Breen dkk., 2010).

Pengutipan Media *online*. Menulis sumber kutipan dari media *online* yaitu dengan menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbitnya. Alamat *online*-nya tidak perlu ditulis menyatu atau terpisah dengan kalimat. Alamat media *online* dicantumkan di Daftar Pustaka.

Menurut Smith (2016), data statistik menunjukkan

Pengutipan satu sumber dalam satu paragraf lebih dari satu kali.

Di antara sampel-sampel epidemiologis, Kessler (2003) menemukan bahwa kemunculan awal gangguan kecemasan sosial Kessler juga menemukan bahwa Studi ini juga memperlihatkan (Kessler, 2003).

Pengutipan Al Quran. Kutipan yang bersumber dari Alquran adalah dengan menyebutkan nama surat, nomor ayat, dan terjemahannya. Sumber pengutipan adalah Alquran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

3.6.4. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah kumpulan sumber informasi yang digunakan dalam sebuah penulisan yang disusun secara alfabetis. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar itu adalah yang dikutip dalam tulisan. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap dan konsisten.

Daftar pustaka ditempatkan di akhir tulisan pada halaman tersendiri. Judul Daftar Pustaka ditempatkan di tengah halaman tanpa digarisbawahi, dimiringkan, atau ditebalkan. Spasi penulisan referensi pada Daftar Pustaka disamakan dengan spasi badan tulisan. Antara satu referensi dengan yang lainnya tidak diberikan spasi tambahan. Baris pertama dari suatu referensi ditulis tanpa inden, dan baris berikutnya diberi inden 5 sampai 7 ketukan atau satu tab.

Sumber rujukan bisa berbentuk jurnal, buku, *website*, buku editorial, kamus, dan lain-lain. Berikut adalah tatacara penulisan daftar pustaka tersebut.

Daftar pustaka terdiri dari nama penulis, tahun, judul tulisan, dan informasi penerbit, dengan aturan sebagai berikut :

- a. Pencantuman nama penulis ditulis dengan nama belakang, diikuti oleh tanda ‘koma’ dan nama depan hanya diambil huruf awalnya saja yang ditulis dengan huruf kapital diikuti tanda ‘titik’.
- b. Penulisan tahun ditulis di dalam kurung.
- c. Untuk penulisan judul dan seterusnya disesuaikan dengan sumber rujukan. Jika dua rujukan atau lebih berasal dari penulis yang sama maka sumber rujukan kedua dan seterusnya tidak menuliskan nama penulis melainkan dengan tanda garis sepanjang nama penulis. Selanjutnya menuliskan tahun dalam kurung, judul buku, dan seterusnya.
- d. Jika dua rujukan atau lebih berasal dari penulis yang sama dan tahun terbitan sama maka sumber rujukan kedua dan seterusnya tidak menuliskan nama penulis melainkan dengan tanda garis sepanjang nama penulis. Selanjutnya menuliskan tahun diikuti

abjad a,b,c dan seterusnya tanpa spasi dalam kurung, judul buku, dan seterusnya.

Buku. Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku meliputi nama penulis atau editor, tahun terbit, judul buku ditulis miring dan huruf pertama setiap kata menggunakan huruf kapital, dan nama penerbit.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku :

Hawwa, S. (1998). *Mensucikan Jiwa : Konsep tajkiyatun nafs terpadu*. Rabbani Press

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku editorial:

Berry, J. W., Poortinga, Y. H., Segall, M. H., & Dasen, P. R. (2002). *Cross-cultural Psychology: Research and applications* (2nd ed). Cambridge University Press.

Book chapter. Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku meliputi nama penulis, tahun terbit, judul bab, nama editor, judul buku ditulis miring, dan nama penerbit.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari book chapter:

Smith, J. D. (2009). Trends in discourse analysis. In G. Schwartz & U. N. Owen (Eds.), *Readings in qualitative research design* (pp. 15–59). Rata Press. <https://doi.org/10.1000/182>

Artikel Jurnal. Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari jurnal meliputi informasi-informasi berikut : nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal, nomor volume, dan nomor halaman. Judul tulisan tidak dimiringkan sedangkan nama jurnal dimiringkan. Contoh daftar pustaka yang berbentuk jurnal:

Aquino, K. & Reed, A. II. (2002). The self-importance of moral identity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 83, 1423–1440.

Jurnal online. Cara menuliskan daftar pustaka yang bersumber dari jurnal *online* sama dengan jurnal nononline. Pembedanya di bagian akhir, harus dituliskan sumber *online* nya atau *the digital object identifiers* (DOI). Nama Pengarang atau Penulis (Tulis nama dari nama belakang kemudian nama depan berdasarkan Alfabeta); Tahun Penerbitan Jurnal; Judul Jurnal; Penulisan Nama Penerbit; Penulisan volume atau edisi jurnal; Link DOI.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari jurnal *online*:

Horberg, E. J., Oveis, C., Keltner, D., & Cohen, A.B. (2009). Disgust and the moralization of purity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 97(6).
<http://doi.org/10.1037/a0017423>

Website dan Webpage. Cara penulisan daftar pustaka yang bersumber dari *website* dan *webpage* sama seperti aturan-aturannya yang sebelumnya sudah dijelaskan, baik penulisan nama penulis, tahun publikasi, judul tulisan, dan tanggal pengunduhan. Namun, di akhir harus dicantumkan alamat *website* dan *webpage* nya secara spesifik.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari *website*:

Josephson, M. (2004). The hidden costs of unethical behavior. Diunduh pada Agustus 2004 dari
<http://www.josephsoninstitute.org/>

Berita. Cara penulisan daftar pustaka yang bersumber dari *website* sama seperti aturan-aturannya yang sebelumnya sudah dijelaskan, baik penulisan nama penulis, tahun publikasi, judul tulisan, dan

tanggal pengunduhan. Namun, di akhir harus dicantumkan alamat *website* nya secara spesifik.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari website:

Josephson, M. (2004). The hidden costs of unethical behavior.
Diunduh pada Agustus 2004 dari
<http://www.josephsoninstitute.org/>

Artikel majalah. Menuliskan daftar pustaka dalam bentuk artikel majalah sama dengan menuliskan referensi dalam bentuk buku.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari artikel majalah:

Smith, J. D. (2009, January 12). Tertiary funding models in New Zealand. *Tertiary Education Magazine*, 21(1), 21–24.
<https://doi.org/10.1000/182>

Laporan. Menuliskan daftar pustaka dalam bentuk laporan terdiri dari nama, tahun, judul laporan, link.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari laporan:

Smith, J. D. (2009). *National employment predictions and recommendations* (Report No. 122).
<https://doi.org/10.1000/182>

Ensiklopedi atau kamus. Menuliskan daftar pustaka dalam bentuk ensiklopedi atau kamus sama dengan menuliskan referensi dalam bentuk buku.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari ensiklopedi atau kamus:

Reber, A. S., & Reber, E.. (2001). *The Penguin dictionary of psychology* (3rd ed.). Penguin Group.

Skripsi, tesis, atau disertasi. Menuliskan daftar pustaka yang bersumber dari skripsi, tesis, atau disertasi meliputi nama penulis,

tahun penyerahan, judul, kata “skripsi/tesis/disertasi tidak diterbitkan” ditulis di dalam kurung, dan terakhir tempat dan nama universitas. Namun demikian, disarankan untuk menggunakan sumber utama yang sudah dipublikasi seperti artikel jurnal atau buku.

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari skripsi, tesis, dan disertasi:

Setiawati, N.L.P. (2014). *Pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap body image pada siswa kelas XII SMA Pasundan 2 Cimahi* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Untuk jenis sumber lainnya dapat mengikuti panduan APA Style atau dapat diakses APA Interactive (<https://owll.massey.ac.nz/referencing/apa-interactive.php>).

3.6.5. Teknik Pengetikan

3.6.5.1. Kertas dan Huruf

Kertas. Kertas yang dipergunakan dalam pengetikan skripsi adalah kertas HVS ukuran 21 x 29.7 cm (A4), 80 gram. Kertas yang digunakan berwarna putih bersih.

Huruf. Jenis huruf yang digunakan adalah *times new roman* dengan ukuran 12 *point*. Judul dan sub judul menggunakan ukuran huruf yang sama. Bahasa Arab menggunakan huruf *traditional arabic* dengan ukuran 14 *point*.

3.6.5.2. Tata Letak Tulisan (*Lay Out*)

Marjin. Marjin kiri, kanan, atas, dan bawah ditentukan masing-masing selebar 1 inci atau 2.54 cm. Marjin rata kiri-kanan.

Nomor Halaman. Penomoran bagian muka menggunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, dst) sedangkan bagian berikutnya menggunakan angka Arab (0, 1, 2, 3, 4, 5, dst.). Pemberian nomor halaman dimulai dari halaman sampul dalam walaupun tidak

dicantumkan. Nomor halaman diletakkan di margin kanan atas. Halaman yang memuat nama bab, nomor halamannya ditulis di margin kanan bawah. Jarak nomor halaman ke ujung atas dan ujung bawah kertas adalah 2 cm.

Spasi Baris. Seluruh tulisan ditulis dengan 1,5 spasi. Antar paragraf tidak diberi tambahan spasi.

Indentasi. Indentasi suatu paragraf ditentukan 5–7 karakter atau 0.5 inci.

3.6.5.3. Teknik Penyajian Tabel dan Gambar

Tabel terdiri dari garis vertikal dan horizontal. Namun menurut APA Style, garis yang dicantumkan dalam penyajian tabel hanyalah garis horizontal. Tabel terdiri dari nomor tabel, nama tabel, isi tabel, dan catatan. Nomor tabel ditulis di atas tabel dengan angka arab dan rata kiri. Di bawah nomor tabel ditulis nama tabel. Nama tabel ditulis miring, rata kiri, dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Setiap kata diawali dengan huruf kapital. Isi tabel terdiri dari kolom dan baris. Catatan dituliskan di bawah tabel, rata kiri dan ditulis tegak. Untuk informasi dalam jumlah yang sangat terbatas disarankan menggunakan narasi dibandingkan tabel.

Contoh.

Tabel 4.1

Kategori Responden Berdasarkan Dua Aspek Identitas

Etnik, Komitmen dan Eksplorasi (n = 639)

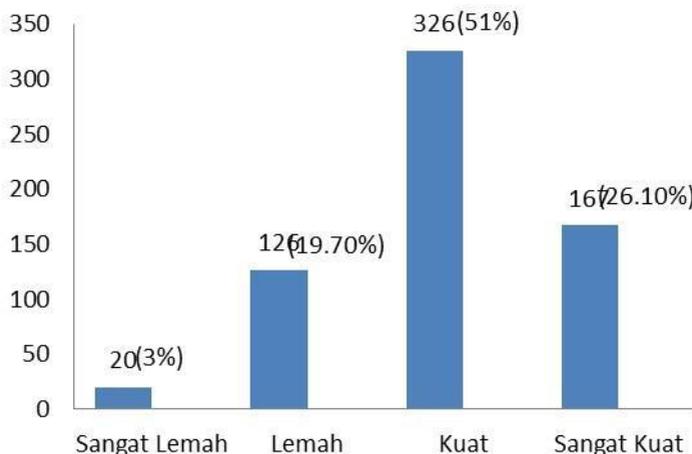
	Komitmen		Total	
	Tinggi	Rendah		
Eksplorasi	Tinggi	283 (44.2%)	35 (5.4%)	318
	Rendah	179 (28%)	142 (22.2%)	321
Total		462	177	639

Kategori gambar meliputi grafik, foto, diagram, gambar, peta, dan hal lain yang tidak termasuk tabel. Nomor dan judul gambar ditempatkan di kiri atas gambar. Kata gambar ditulis rata kiri, tebal, dan tegak, dengan huruf pertamanya huruf besar. Nomor gambar menggunakan angka arab dan diakhiri dengan tanda titik dan ditulis tegak. Judul gambar ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama, dimiringkan.

Contoh :

Gambar 4.1.

Jumlah dan persentase responden per kategori identitas etnik



3.7. Template Skripsi

<https://bit.ly/templateskripsipi>



**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung**

**Kampus 1
Jl. A. H. Nasution No.105, Cipadung, Cibiru
Kota Bandung, Jawa Barat, 40614**

**(022) 7800525
dekanat.info@uinsgd.ac.id
psikologi.uinsgd.ac.id
@psikologiuinsgd_official**